

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MTS DARUL HIKMAH SIDOARJO**



Disusun Oleh

Ahmad Qomaruzzaman

NIM : 19110021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

Tugas Akhir Penelitian Skripsi

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MTS DARUL HIKMAH SIDOARJO**

*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Disusun Oleh

Ahmad Qomaruzzaman

NIM : 19110021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA
DI MTS DARUL HIKMAH SIDOARJO

Disusun Oleh :

Ahmad Qomaruzzaman
(19110021)

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing

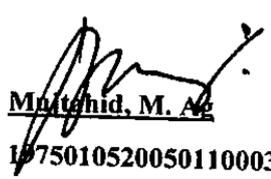


Rasmuin, M. Pd. I

NIP. 198508142018011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muhtadid, M. Ag

NIP. 1975010520050110003

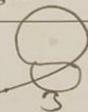
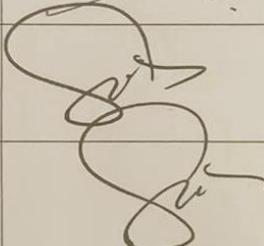
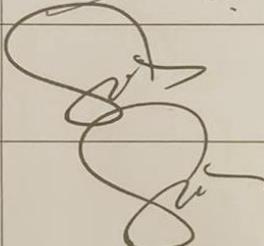
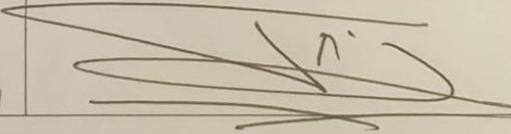
LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI MTS
DARUL HIKMAH SIDOARJO
TUGAS AKHIR PENELITIAN SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Qomaruzzaman (19110021)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian Skripsi	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Ulil Fauziah, M.Hi</u> NIP. 198907012019032013	
Sekretaris Sidang <u>Rasmuin, M.Pd.I</u> NIP. 198508142018011001	
Dosen Pembimbing <u>Rasmuin, M.Pd.I</u> NIP. 198508142018011001	
Penguji Utama <u>Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag</u> NIP. 19700427 200003 1001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Qomaruzzaman
NIM : 19110021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir penelitian Skripsi inimerupakan karya saya pribadi, bukan hasil dari plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir penelitian Skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas akhir penelitian Skripsi saya ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya akan bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Februari 2023

Hormat saya,



Ahmad Qomaruzzaman
NIM. 19110021

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Rasmuin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Februari 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Ahmad Qomaruzzaman
Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum WR.WB

Setelah peneliti telah melaksanakan beberapa kali bimbingan, yang meliputi dalam segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan setelah membaca keseluruhan dari naskah skripsi dari mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ahmad Qomaruzzaman

NIM : 19110021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi. Demikian surat ini, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum WR.WB

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

¹ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 5-6*, (Bandung: PT. Cordoba, 2021)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Waa alhamdulillahirabbil'alamiin

Dengan segenap rasa ucap syukur kepada Allah atas nikmat Iman, Islam, rahmat, hidayah, dan inayahnya. Kemudian tak lupa pula atas berkat *shalawat* yang setiap hari tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad, maka selesailah tugas akhir penelitian skripsi ini sebagai bentuk keberhasilan dalam pendidikan formal untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1). Oleh karena itu, peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dengan tulus kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak (M. Irfa' Thoyib), dan Ibu (Syafi'atun) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan bekal secara *dhohir* dan *batin*, serta selalu memberikan dukungan pada setiap langkah yang penulis ambil.
2. Saudara perempuan kandung penulis (Luthfiatun Nahdliyah), dan kakak ipar penulis (Dani Prabowo), sebagai seorang yang selalu memberikan motivasi untuk melangkah lebih maju dan memberikan beberapa saran dari langkah yang penulis ambil.
3. Kedua keponakan penulis, Muhammad Firhan, dan Aurora Nadhira yang memberikan semangat kepada penulis atas kelucuan mereka sebagai penghilang penat dalam mengerjakan tugas akhir penelitian skripsi ini.
4. Ustadz Ulwi Tajussyarof, selaku seorang yang selalu menjadi inspirator, dan juga seorang yang memberi bekal batin kepada penulis, sehingga banyak sekali ilmu agama yang penulis dapatkan dari beliau.

5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku dosen wali yang selalu membantu dan memberikan *support* dalam perkuliahan dari semester 1 sampai semester 8 ini.
6. Semua teman-teman yang selalu menjadi *support system* selama penulis menjadi seorang mahasiswa yang khususnya kepada Nimas Armeytha Safarin, Luthfi Dharmawan, Reza Dwi, Hisyam Habbani, Din Fahmi, Tjie Yan Sufi, Luthfi Minannur, Salma Rosyida, dan Nasichatus. Serta pada umumnya kepada teman-teman KKM GGWP, mahasiswa PAI 19, santri pondok pesantren Al-Huda Kota Malang, dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
7. Teruntuk penulis pribadi, terimakasih banyak sudah dapat berjuang sejauh ini. Terimakasih banyak sudah dapat menjadi pribadi yang tidak banyak mengeluh atas sebuah keadaan yang cukup berat. Semoga dirimu kelak berguna bagi Agama Islam, Negara Indonesia, dan cita-citamu dapat tercapai sebagai Menteri ESDM Indonesia.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengungkapkan banyak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dan tak lupa pula *shalawat* serta salam kita panjatkan kepada junjungan besar kita Rasulullah Muhammad sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo”**, dengan lancar dan tepat waktu.

Dalam penulisan tugas akhir penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan, dorongan, dan do'a dari berbagai pihak dibawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Rasmuin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Drs. Husnul Qowim M.Pd.I, M.Pd selaku kepala Madrasah Darul Hikmah Sidoarjo yang berkenan mengizinkan penelitian, membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
6. Bapak M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru MTS Darul Hikmah Sidoarjo yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
7. Bapak Sholeh Masbuhin, S.Pd.I selaku guru MTS Darul Hikmah Sidoarjo yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

DAFTAR ISI

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA	I
DI MTS DARUL HIKMAH SIDOARJO	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	IV
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING	V
MOTTO	VI
LEMBAR PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK	XV
ABSTRACT	XVI
مستخلص البحث.....	XVII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23

A. Kajian Teori	23
B. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Instrument Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Teknik Analisis Data	59
I. Prosedur Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	69
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama	82
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama	82
2. Hasil Peningkatan Sikap Moderasi Beragama.....	89
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Kajian Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Instrumen Wawancara	41
Tabel 3. Instrumen Observasi	55
Tabel 4. Instrumen Dokumentasi	57
Tabel 5. Sarana dan Prasarana di MTS Darul Hikmah Sidoarjo.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	34
Gambar 2. Teknik Analisis Data	64
Gambar 3. Prosedur Penelitian	64
Gambar 4. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Bimbingan	102
Lampiran 2. Transkrip Observasi.....	103
Lampiran 3. Transkrip Dokumentasi	105
Lampiran 4. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	109
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	110

ABSTRAK

Ahmad Qomaruzzaman. 2023. Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Rasmuin, M.Pd.

Kata Kunci : Upaya, Meningkatkan, Sikap, Moderasi Beragama.

Melihat dari fenomena yang sedang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini tentang sikap intoleran suatu kelompok kepada kelompok lain. Intolerannya ini bukan hanya intoleran untuk agama, etnis, atau perbedaan lain, bahkan ada yang terjadi dalam satu agama yang sama hanya berbeda dalam segi keanggotaan organisasi masyarakat saja. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat upaya yang diusung oleh MTS Darul Hikmah Sidoarjo untuk meningkatkan sikap moderasi beragama bagi peserta didiknya.

Madrasah sendiri adalah tempat dijadikannya pusat pendidikan agama Islam, oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam memberikan pembelajaran kedamaian bagi kehidupan umat manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara tekstual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya yang digunakan MTS Darul Hikmah dalam meningkatkan sikap moderasi bagi peserta didiknya.

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwasanya strategi yang digunakan MTS Darul Hikmah Sidoarjo seperti strategi pada umumnya. Dimana dalam strategi tersebut terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Tak hanya itu, peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dari program ini, dimana faktor pendukungnya yaitu, dengan sedikitnya perbedaan diantara peserta didik, maka guru lebih mudah untuk menjelaskan dan juga menerapkan. Kemudian kelemahannya yaitu, susahny guru dalam memberikan contoh secara nyata dari kasus moderasi beragama.

ABSTRACT

Ahmad Qomaruzzaman. 2023. Efforts to Improve Religious Moderation Attitudes at MTS Darul Hikmah Sidoarjo. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Rasmuin, M.Pd.

Keywords : Effort, Improve, Attitude, Religious Moderation.

Looking at the phenomena that currently being discussed recently about the intolerance of a group towards other groups. This intolerance is not only intolerance for religion, ethnicity, or other differences, some even occur within the same religion, only differing in terms of membership in community organizations. Therefore, researchers want to see the efforts carried out by MTS Darul Hikmah Sidoarjo to increase the attitude of religious moderation for their students.

The state Islamic is the place where the center of Islamic religious education is made, therefore, the researcher wants to know how an Islamic religious based educational institution provides peace learning for human life. This study a descriptive qualitative research approach. Where the results of this study will explain textually. The purpose of this study is to describe the efforts used by MTS Darul Hikmah in increasing the moderation attitude of its students.

From this study, the researchers obtained research results that the strategy used by MTS Darul Hikmah Sidoarjo was like the strategy in general. Where in the strategy there is planning, implementation, and results. Not only that, the researchers also found supporting and inhibiting factors of this program, where the supporting factors were, with little difference between students, it was easier for teachers to explain and also apply. Then the weakness is, the difficulty of the teacher in giving real examples of cases of religious moderation.

مستخلص البحث

أحمد قمر الزمان، ٢٠٢٣. جهود لتحسن موقف الاعتدال الدينية في المدرسة المتوسطة دار الحكمة سيدوارجو. قسم دراسة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية و التعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: راسميين ، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الجهد ، التحسن ، الموقف ، الاعتدال الديني.

النظر في الظواهر التي تتم مناقشتها حالياً حول تعصب بين المجموعة و المجموعات الأخرى. التعصب ليس فقط تعصباً للدين أو القبائل أو الاختلافات الأخرى ، بل بعضها يحدث داخل نفس الدين ، ويختلف فقط من حيث العضوية في جمعية المجتمع. لذلك ، الباحث يريد رؤية الجهود التي مستعمل في المدرسة المتوسطة دار الحكمة سيدوارجو لزيادة موقف الاعتدال الدين لطلابهم.

هذا لأن المدرسة هي المكان الذي يتم فيه إنشاء مركز التعليم الدين الإسلامي ، لذلك يريد الباحث أن يعرف كيف توفر مؤسسة تعليمية دينية إسلامية تعلم الأمن لحياة الإنسان يستخدم هذا البحث مدخل البحث النوعي الوصفي. حيث ستوضح نتائج هذا البحث نصياً. الغرض من هذا البحث هو وصف الجهود التي يستخدمها مدرسة الثانوية دار الحكمة في زيادة موقف الاعتدال لطلابها.

من هذا البحث، حصل الباحث على نتائج بحث تفيد بأن الاستراتيجية التي تستخدم المدرسة كانت مثل الاستراتيجية بشكل عام. حيث يوجد في المتوسطة دار الحكمة سيدوارجو الاستراتيجية التخطيط والتنفيذ والنتائج. ليس ذلك فحسب ، فقد وجد الباحث أيضاً عوامل داعمة ومشبطة لهذا البرنامج ، حيث كانت العوامل الداعمة ، مع وجود اختلاف بين الطلاب ، كان من الأسهل على المعلمين شرحها والتقديم أيضاً. ثم يكمن الضعف في صعوبة قيام المعلم بإعطاء أمثلة حقيقية لحالات الوسطية الدينية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini, dalam dunia pendidikan Islam dituntut untuk dapat menjawab persoalan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Seperti pada permasalahan yang lagi panas-panasnya masa ini, bahwasanya umat Islam dikenal sebagai umat yang memiliki keterbelakangan di dunia pendidikan, politik, ekonomi, dan lain-lain.² Diluar sana banyak juga yang menuduh agama Islam adalah agama terorisme dan intoleran terhadap agama lain.

Seperti masalah pada tahun 2019 yang berada di Denpasar Bali, bahwasanya dalam pemilihan waktu itu hanya ada 2 bakal calon Wali Kota yang mereka berdua bukan dari agama Islam. Sebagai umat Islam yang hidup di Denpasar dan kita belum memahami tentang *Maslahah Mursalah* maka kita akan memilih golput dari pada memilih pemimpin diantara mereka berdua.

Ustadz Abdul Somad memberikan komentar pada masalah ini, dimana beliau mengatakan bahwa, “memang memilih dan mengikuti pemimpin non muslim itu tidak diperbolehkan menurut agama Islam, tetapi jika konteks pada masalah di Denpasar ini kita harus memilih, yang mana jika kita golput maka akan dapat merusak tatanan kepemimpinan di daerah tersebut. Jika kita memilih, pilihlah orang yang memiliki latar belakang bagus, pro terhadap kebaikan, tidak bercondong ke ras atau agama lain, melainkan dengan kepemimpinan yang adil. Jika kalian memilih golput, dan misalkan saja orang yang baik itu memiliki pendukung yang sedikit karena kejujurannya dalam kampanye, maka kalian memberikan kesempatan seorang yang dzalim untuk menjadi seorang pemimpin, oleh karena itu saya (Ustadz Abdul Somad), mengharamkan perilaku golput dalam pemilu”.³

² Samsul Ma'arif, 'Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020), Hlm. 2.

³ Ustadz Abdul Somad, *Haramnya Golput Dalam Pemilu*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=hZzR0gkEbHQ>.

Mengingat Indonesia sendiri adalah negara multikultural, yang memiliki banyak perbedaan dan salah satunya adalah perbedaan agama, oleh karena itu sebagai masyarakat Indonesia yang baik kita memiliki sikap toleransi yang tinggi. Memang di dalam agama Islam kita sebagai umat Islam tidak boleh memilih pemimpin non muslim, seperti dalam ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka”⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya sebagai umat muslim kita tidak diperbolehkan menjadikan non muslim sebagai teman dekat mereka, jika dikaji dalam konteks luas, masalah ini bisa masuk dalam *mafhum mukhalaf*. Dimana hal yang tidak disebutkan memiliki hukum yang lebih tinggi dari pada hukum yang disebutkan.⁵ Pada intinya jika kita tidak diperbolehkan untuk berteman dekat dengan kaum non muslim, maka kita tidak boleh mengidolakan orang non muslim, bahkan menjadikan orang non muslim sebagai panutan kita.

Tetapi jika dikaji lagi yang mengingat Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki banyak agama, dan di setiap daerah di Indonesia sendiri memiliki mayoritas penduduk yang berbeda-beda, maka kita tidak bisa memaksakan ayat ini sebagai pedoman pokok. Yang artinya kita tidak akan memilih seorang pemimpin jika dalam pemilu tidak ada bakal calon yang beragama Islam atau biasa disebut dengan golput.

⁴ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah Ayat 51* (Bandung: PT. Cordoba, 2021).

⁵ Moh. Baharuddin, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bojonegoro: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), Hlm. 80.

Bukan hanya pemandangan yang sempit dari masyarakat Indonesia tentang Indahnya hidup berdampingan dengan perbedaan. Umat Islam sendiri dari banyak yang masih belum memahami bahwasanya hal yang mereka lakukan merupakan terorisme atau sikap intoleran. Seperti contoh pada konflik Tanjung Balai pada tahun 2016. Pada kasus ini dilatar belakangi ada beberapa oknum yang beragama Islam tidak menyukai atas ramainya rumah ibadah agama Buddha, dan rumah ibadah tersebut selalu diberikan pasokan dana oleh pemerintahan sehingga berdiri dengan megah.⁶

Beberapa oknum ini iri, dikarenakan masjid di daerah tersebut seharusnya sudah direnovasi, karena bangunannya yang sudah tak layak pakai. Beberapa oknum ini tidak mau ambil pusing, suatu malam pada tanggal 20 Juli 2016 membakar rumah ibadah umat Buddha di daerah tersebut. Mereka tidak menyadari bahwasanya hal yang mereka lakukan ini adalah sebuah terorisme, dan tidak seharusnya mereka melakukan hal itu. Jika mereka merasakan tidak ada keadilan, seharusnya mereka datang, atau memberikan surat kepada pemerintahan untuk meminta tolong merenovasi masjid, bukan malah menghancurkan rumah ibadah umat Buddha tersebut.

Kemudian ada lagi konflik yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo. Dimana konflik ini dilatar belakangi karena pembangunan gereja di Kecamatan Kerembung. Warga Kecamatan Kerembung Kabupaten Sidoarjo ini tidak setuju atas pembangunan gereja tersebut, dikarenakan mayoritas masyarakat daerah

⁶ Vionita Natalia, *Berbagai Macam Perselisihan Umat Beragama Di Indonesia Ditinjau Dari Paradigma Teori Konflik Marx* (Tangerang: PT. Aetra Air, 2019), Hlm. 3.

tersebut adalah umat Islam, dan mereka takut jika rumahnya dekat dengan gereja maka anak turun mereka akan tergoda untuk berpindah keyakinan.⁷

Ini merupakan sikap intoleransi kepada umat Kristen, masyarakat Kecamatan Kerembung tersebut tidak memberikan tempat beribadah kepada jamaah umat Kristen. Padahal di daerah tersebut banyak sekali masjid yang berdiri, tetapi mengapa satu gereja berdiri untuk menampung ibadah umat Kristen tidak diperbolehkan.

Menurut Lewis Coser dalam buku yang ditulis oleh Khalid Rahman, konflik-konflik yang timbul karena dilatar belakangi oleh sikap intoleran dan terorisme ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor seperti berikut⁸ :

1. Anggapan bahwa hanya ada satu agama yang benar. Memang sebagai umat yang beragama kita menganggap Tuhan kitalah yang paling benar, tetapi kita tidak bisa memaksakan orang lain untuk memiliki pemikiran yang sama dengan kita. Oleh karena itu, kita harus menghormati kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kepaarcayaan kita.
2. Agama memberikan kebenaran yang mutlak. Banyak kaum yang beragama meyakini, semua tuntunan agama adalah kebenaran, tanpa mengkaji kembali makna-makna yang tersirat di dalamnya.
3. Berfikir hitam putih. Kebanyakan masyarakat di Indonesia ini menganggap bahwa agama yang dia yakini adalah putih atau benar, dan agama yang diyakini oleh orang lain adalah agama hitam atau salah.

⁷ Khalid Rahman, *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumulan Ideologi Ekstrimisme* (Malang: UB Press, 2020), Hlm 42.

⁸ ibid.

4. Para pemimpin agama seperti wakil dari Tuhan. Dimana keyakinan seperti ini adalah kesalahan. Memang pemimpin agama dipilih melalui kecerdasan yang dimilikinya dalam ilmu agama. Tetapi tidak menutup kemungkinan mereka juga mempunyai kesalahan dalam memberikan hukum, ceramah, atau lainnya. Sehingga kita sebagai umat beragama selalu berhati-hati dan mengkaji ulang atas doktrin atau ceramah pemimpin agama yang diberikan kepada kita.

Tuduhan terhadap umat Islam sebagai agama terorisme dan agama yang mengajarkan intoleran terhadap agama lain ini merupakan pemahaman yang salah. Dimana tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tuduhan-tuduhan ini untuk umat Islam. Dimana faktor yang utama adalah sekelompok umat tertentu yang memiliki jalur ekstrim dalam beragama. Orang yang mengambil jalur ekstrim ini biasanya bahwa orang kafir itu tidak patut dihormati, ditiru, dan dijadikan pemimpin.

Sebagai umat Islam tentu kita patut mencontoh akhlak Nabi Muhammad sebagai penutan kita dalam hidup. Beliau sendiri mencontohkan bahwasanya beliau menghormati semua orang, meskipun berbeda agama dengan beliau. Mengingat dalam hadits juga disebutkan bahwa :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya : Rasulullah SAW bersabda "sesungguhnya aku diturunkan di muka Bumi ini hanya untuk menyempurnakan akhlak".⁹

Dari hadits tersebut bisa kita ketahui bahwasanya sebagai umat Nabi Muhammad tentu kita harus meniru akhlak beliau, yang selalu menghormati orang lain meskipun memiliki keyakinan yang berbeda dengan kita. Menurut

⁹ Khatib Al-Baghdadi, 'Hadits Akhlak Rawi Khatib', No. 44 <Carihadits.com>.

para ahli hadits, bahkan jika dikaji dalam konteks luas hadits ini mengajarkan kita bahwa sebagai makhluk di Bumi kita harus berperilaku baik dengan segala apapun yang diciptakan Allah. Oleh karena itu terorisme dan intoleran sebenarnya adalah bukan dari ajaran agama Islam, tetapi hanya pemikiran beberapa umat Islam yang memilih dakwah jalur ekstrim.¹⁰

Masalah-masalah yang dilatar belakangi dari pemahaman ekstrimisme dan intoleran ini salah satu cara menanggulangnya adalah dengan cara pemahaman moderasi beragama. Dimana jika kita memahami tentang moderasi agama maka kita tidak akan menemukan lagi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas. Dalam moderasi beragama kita diajarkan untuk menghormati manusia lain yang berbeda keyakinan dengan kita.

Tidak hanya itu, dalam moderasi beragama kita juga diajarkan untuk memiliki sikap yang lembut dalam beragama, tidak ada kekerasan dan penindasan yang mengatasnamakan agama. Yang pada intinya moderasi beragama mengajak kita hidup rukun dan mementingkan kepentingan bersama sehingga menjadikan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Untuk menanggulangi kepercayaan cara beragama yang ekstrim dan intoleran, maka perlu adanya materi pembelajaran dalam dunia pendidikan. Materi pembelajaran ini akan diajarkan dalam dunia pendidikan yang tujuannya yaitu agar seorang remaja yang memiliki pemikiran labil dapat ditanamkan sejak dini untuk mengambil pemahaman cara beragama yang indah dan mudah bertoleransi sesuai dengan ajaran nabi Muhammad. Oleh karena itu penanaman

¹⁰ Setara Institute, Memahami Situasi Intoleran, 2022 <<https://setara-institute.org/memahamisituasi-intoleransi/>>.

sikap moderasi beragama di sekolah merupakan salah satu hal yang efektif untuk mendidik peserta didik agar mampu menerima dan bersikap baik atas perbedaan yang ada.¹¹

Keefektifitasan penanaman sikap moderasi beragama dalam pendidikan ini dapat berpengaruh besar dalam cara pandang dan berperilaku peserta didik dalam beragama. Seperti dalam MIN 1 Kendal, yang mana dijelaskan bahwasanya setelah menerapkan pembelajaran moderasi beragama dalam materi pendidikan, peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam karakter menerima dan menghargai perbedaan.¹² Dimana perubahan karakter peserta didik ini akan berpengaruh terhadap perbaikan perilaku sehari-hari yang akan dijalani oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman sikap moderasi beragama di sekolah ini juga diterapkan di MTs Darul Hikmah Sidoarjo. Dimana setiap guru akan menjelaskan dan memberikan contoh keindahan kehidupan dalam perbedaan jika kita memahami konsep moderasi beragama. Tidak hanya contoh saja, para guru tersebut juga memberikan fakta-fakta keindahan kehidupan yang memahami moderasi beragama, bahkan para guru biasanya juga mengaitkan antara moderasi beragama dengan kehidupan Rasulullah dan para sahabat terdahulu.

Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MTs Darul Hikmah Sidoarjo dalam menjawab tantangan zaman tentang moderasi beragama membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas hal tersebut. Sehingga berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti

¹¹ Rahma Sugiharti, *Habitus Pendidikan Dan Intoleran Di Kalangan Pelajar*, 2022 <<http://news.unair.ac.id/2020/05/27/habitus-pendidikan-dan-intoleransi-di-kalangan-pelajar/>>.

¹² Vita Santa Kusuma, 'Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5.2 (2021), Hlm. 12.

akan melakukan penelitian tentang, “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta persepsi baru, sehingga tidak keluar dari fokus penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, berikut adalah fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor pendukung serta penghambat dari strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan. Yang pada khususnya dalam membentuk karakter toleransi beragama pada diri peserta didik. Serta dapat digunakan pertimbangan serta referensi baru bagi para peneliti yang akan datang supaya lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberi pemahaman tentang pentingnya keaktifan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memahami konsep moderasi beragama yang benar dan memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi.

b. Bagi Guru

Menambahkan wawasan keilmuan dan juga informasi yang baru bagi para guru dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama melalui strategi-strategi pembelajaran tertentu.

c. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan informasi dan pengetahuan baru bagi sekolah mengenai pentingnya moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki rasa toleransi beragama yang benar.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bentuk orisinalitas penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan materi yang sedang diteliti pada penelitian kali ini. Berikut ini adalah beberapa paparan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan materi

pembahasan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti yang berjudul Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo.

1. Faridah Amaliyatul Qur'ana, pada penelitian skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School”, yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Faridah Amaliyatul Qur'ana ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School pada pembelajaran pendidikan agama Islam.¹³
2. Saibani, pada penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”, yang dilakukan pada tahun 2019. Pada penelitian yang dilaksanakan Saibani ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam pendidikan Islam Moderat.¹⁴
3. Ikhsan Nur Fahmi, pada penelitian tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kamrajen Kabupaten Banyumas”, yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian yang dilakasanakn oleh

¹³ Faridah Amaliyatul Qur'ana, (Skripsi), *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya SMart School* (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁴ Saibani, (Skripsi), *Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019).

Ikhsan Nur Fahmi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk serta proses dari internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen.¹⁵

4. Anjeli Aliya Sari, pada penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada PAUD Melalui PAI”, yang dilakukan pada tahun 2021. Metode penelitian yang dilakukan Anjeli Aliya Sari ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis *Ribrary Research*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁶

5. Yedi Purwanto, Lisa'diyah Ma'rifah, Ridwan Fauzi, pada penelitian jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”, yang dilakukan pada tahun 2019. Metode penelitian yang dilakukan Yedi Purwanto dan teman-teman ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi atas bentuk nilai-nilai moderasi beragama pada mata meta kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Pelita Indonesia.¹⁷

¹⁵ Ikhsan Nur Fahmi, (Tesis), *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

¹⁶ Anjeli Aliya Purnama Sari, (Skripsi), *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragaa Pada PAUD Melalui Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁷ Yedi Purwanto DKK, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum,” *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 2, no. 1 (2019).

6. Heri Gunawan & Encep Supriatin, pada penelitian jurnal *Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal* yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”, yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian yang dilakukan Heri Gunawan dan Encep Supriatin ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.¹⁸
7. Samsul Ma’arif, pada penelitian jurnal Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta’lim Ma’had di Pesantren Mahasiswa”, yang dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian yang dilakukan Samsul Ma’arif ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sikap moderasi beragama yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran Ta’lim Ma’had.¹⁹

¹⁸ Heri Gunawan & Encep Supriatin, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA,” *Jurnal Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 1 (2021).

¹⁹ *Op. Cit. Samsul Ma’arif*, Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta’lim Ma’had Di Pesantren Mahasiswa, hlm. 7.

Tabel 1. Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Faridah Amaliyatul Qur'ana	Skripsi (2022)	Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	Persamaannya terletak pada topik pembahasan tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objeknya adalah peserta didik dari SMP Brawijaya Smart School.
2	Saibani	Skripsi (2019)	Penerapan Pendidikan Islam	Persamaannya terletak pada topik

			Moderat di Pondok Pesantren Al-Himah Bandar Lampung.	penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objek penelitiannya yaitu santri di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.
3	Ikhsan Nur Fahmi	Tesis (2021)	Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI	Persamaannya terletak pada topik pembahasan yaitu tentang moderasi beragama dan

			<p>dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kamrajen Kabupaten Banyumas.</p>	<p>menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada judul dan objek penelitan, yang mana objek penelitiannya yaitu peserta didik di SMA Ma'arif NU 1 Kamrajen Kabupaten Banyumas.</p>
4	Anjeli Aliya Sari	Skripsi (2021)	<p>Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada PAUD Melalui PAI.</p>	<p>Persamaannya terletak pada topik penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.</p>

				<p>Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objek penelitiannya yaitu peserta didik PAUD.</p>
5	<p>Yedi Purwanto, Lisa'diyah Ma'rifah, Ridwan Fauzi</p>	<p>Jurnal 2019</p>	<p>Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.</p>	<p>Persamaannya terletak pada topik penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objek penelitiannya yaitu Mahasiswa</p>

				Universitas Pelita Indonesia.
6	Heri Gunawan & Encep Supriatin	Jurnal 2021	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.	Persamaannya terletak pada topik penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objek penelitiannya yaitu peserta didik di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
7	Samsul Ma'arif	Jurnal 2020	Mengembangkan Moderasi	Persamaannya terletak pada topik

			Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa.	penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objek penelitiannya yaitu mahasantri.
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Agar seorang pembaca lebih memahami sebuah judul yang telah ditetapkan dalam penelitian skripsi ini, tentu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul dalam penelitian ini. Definisi yang pertama yang harus dijelaskan yaitu upaya. Dimana upaya sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Dalam

²⁰ Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi V*, 2017.

mengupayakan sesuatu hal ini, menurut Dr. Ainul Yaqin harus membutuhkan sebuah manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bagus.²¹ Oleh karena itu dalam mengupayakan sesuatu, perlu adanya strategi-strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian definisi yang perlu dijelaskan adalah sikap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap adalah suatu perbuatan yang didasarkan dari prinsip.²² Dimana arti dari perbuatan yang didasarkan dari prinsip yaitu bahwasanya seseorang yang melaksanakan sebuah perbuatan, pasti memiliki prinsip tertentu untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, sikap perlu dikembangkan oleh seseorang dengan tujuan agar semua perbuatan yang dilakukan oleh orang tersebut bertujuan baik, dan sudah dipikirkan secara matang agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kata moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio*, yang memiliki arti sedang dalam bersikap. Kata moderasi ini juga memiliki pengertian dalam beberapa bahasa. Dalam bahasa Inggris kata moderasi yaitu *moderation* yang memiliki arti tidak berpihak. Kemudian kata moderasi dalam bahasa Arab adalah *wasathiyah* yang memiliki keperpihakan di tengah-tengah.²³ Dari beberapa pengertian moderasi dari berbagai macam bahasa tersebut bisa dikatakan bahwasanya moderasi adalah sesuatu yang tidak memiliki kecondongan dalam memilih sesuatu dengan tujuan untuk mencari kebaikan.

Sedangkan kata beragama sendiri berasal dari kata agama yang memiliki arti meyakini atau menganut. Sedangkan beragama sendiri suatu keyakinan atas

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³Faiqah & Pransiska, 'Radikalisme Islam vs Moderasi Islam : Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai', *Jurnal Al-Fikra*, 17.1 (2018), Hlm. 30.

keberadaan dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Di negara Indonesia sendiri memiliki enam agama resmi yang dapat diyakini oleh masyarakat Indonesia, yaitu agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu.²⁴

Jadi dari beberapa definisi istilah yang berpatokan pada judul penelitian skripsi ini memiliki arti bahwasanya peneliti ingin mencari tahu beberapa strategi yang diterapkan di MTS Darul Hikmah Sidoarjo untuk meningkatkan kadar pemahaman dan juga sejauh mana pengaplikasian dari moderasi beragama peserta didik di MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, peneliti akan memaparkan tentang keterkaitan pembahasan yang berada dari bab I pendahuluan, sampai dengan bab VI penutup. Dimana peneliti akan menyampaikan secara logis, dari sebuah fenomena yang diketahui yang akhirnya menjadi sebuah masalah dan harus diselesaikan menggunakan beberapa metode penelitian yang dilakukan peneliti, dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan secara ilmiah dan logis.

Dalam bab pertama, peneliti memaparkan beberapa rumusan masalah. Dimana rumusan masalah ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena apa yang ditemui peneliti, yang akhirnya akan menjadi sebuah masalah dari fenomena tersebut. Setelah memaparkan tentang fenomena dan timbulnya masalah, peneliti akan mencari lokasi yang tepat disekitar terjadinya fenomena tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian. Kemudian jika peneliti sudah menjabarkan beberapa fenomena dan masalah yang timbul, maka perlu adanya batasan

²⁴ ibid.

penelitian yang bertujuan untuk, kekhususan peneliti dalam mencari masalah apa yang harus diteliti dan juga dijawab.

Setelah penjelasan dari kedua poin di atas maka perlu adanya tujuan penelitian, yang juga sesuai dengan fenomena dan masalah yang diteliti oleh peneliti, yang mana tujuan ini harus menjawab dari fokus penelitian yang dikhususkan peneliti untuk dicari jawabannya. Setelah itu dibutuhkan penjelasan manfaat dari alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan, kemudian siapa saja pihak yang diuntungkan, dan apa saja yang mereka dapatkan dari penelitian ini. Yang tidak kalah terpenting dalam bab pertama ini yaitu dalam poin orisinalitas penelitian, dimana orisinalitas penelitian ini bertujuan untuk membedakan penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh orang lain sebelum penelitian ini ditulis.

Setelah memaparkan beberapa perbedaan penelitian tersebut, peneliti menjelaskan kembali definisi-definisi perkata dari judul yang berada dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar seorang pembaca lebih mudah mencerna makna dari penelitian ini akan menuju kemana dan diarahkan kemana. Kemudian, dalam poin selanjutnya, peneliti akan memberikan rentetan penjelasan secara logis yang diambil dari bab pertama sampai bab terakhir dalam poin sistematika penulisan.

Dalam bab kedua, peneliti akan menjelaskan teori-teori dari permasalahan yang akan diteliti. Dimana dalam teori ini juga peneliti harus memberikan teori yang sesuai dengan permasalahan dengan tujuan agar hal yang ditulis tidak bertele-tele dan lebih fokus dalam permasalahan yang ada. Dalam bab kedua, peneliti juga menjelaskan tentang kerangka berpikir dari awal sampai akhir

penelitian. Dimana dalam poin ini peneliti akan menjabarkan jalannya penelitian yang dilaksanakannya sampai menemukan kesimpulan atau jawaban dari penelitian yang dilaksanakan.

Dalam bab ketiga, peneliti akan menyampaikan rancangan metode penelitian yang akan diterapkan dari penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan dari pendekatan apa yang dipakai, sampai dengan metode uji data yang dipakai sehingga data yang didapatkan dinilai valid. Dari perencanaan yang di rencanakan pada bab ketiga ini, nantinya akan dilaksanakan peneliti pada bab keempat dan bab kelima. Dimana bab keempat berisi hasil dari penelitian, yang berisi tentang data-data yang dibutuhkan dalam lokasi penelitian.

Kemudian dalam pembahasan bab kelima, peneliti juga memakai metode perencanaan yang dipaparkan dalam bab ketiga. Dimana dalam pembahasan ini peneliti menyatukan teori yang telah dipaparkan dalam bab kedua, dengan hasil data yang didapatkan peneliti yang dipaparkan dalam bab keempat. Dalam bab kelima ini juga peneliti akan menemukan jawaban-jawaban yang mendukung peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk mentah, dan dalam bab ini juga peneliti akan mereduksi data yang didapatkan sehingga menjadi data yang valid.

Kemudian yang terakhir yaitu dalam bab keenam. Dimana dalam bab keenam, peneliti mengambil kesimpulan dari teori yang telah diisi dalam bab kedua, kemudian mendapatkan data hasil penelitian dari bab keempat, dan menghubungkan keduanya dalam bab kelima. Dari data berikut, dan dengan memperhatikan rumusan masalah yang ada pada bab pertama, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian pada bab ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam jurnal yang ditulis oleh Zamisma mengatakan, moderasi beragama adalah salah satu karakteristik yang dimiliki agama Islam yang tidak dimiliki karakteristik agama lain yang memiliki nilai *wasathiyyah* dan bukan merupakan pemikiran yang menjadi perpecahan antar umat beragama.²⁵ Sedangkan menurut Quraisy Shihab bahwa pada intinya moderasi beragama memiliki pilar yaitu tentang keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Beliau juga mengatakan bahwa Islam yang moderat memiliki paham yang relevan antara teks serta konteks kehidupan yang sesuai dengan syar'at hukum Islam.²⁶

Tidak hanya itu, beberapa lembaga di Indonesia juga memiliki pandangan tersendiri tentang definisi dari moderasi beragama. Antara lain yaitu moderasi beragama menurut perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia yang mendefinisikan moderasi beragama sebagai pilihan yang bijak dalam beragama, dikarenakan kita tidak berpihak diantara dua kelompok yang ekstrem, yang mana hal ini akan menghindarkan kita dari sikap intoleran terhadap agama lain.²⁷

²⁵ Zamisma, 'Moderatisme Islam Dalam Konteks KeIndonesiaan', *Jurnal Al-Fanar*, 1.1 (2018), Hlm. 75.

²⁶ Quraish Shihab, *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), Hlm. 183.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Kemudian dalam Musyawarah Nasional ke-9 di Surabaya, Majelis Ulama' Indonesia (MUI) berkomentar tentang definisi dari moderasi beragama. Majelis Ulama' Indonesia mendefinisikan moderasi beragama melalui beberapa prinsip sebagai berikut²⁸ :

- a. Prinsip *tawāzun*: pemahaman tentang ketetapan syari'at agama dalam pemahaman ranah ibadah dan muamalah.
- b. Prinsip *Itidāl*: pemahaman tentang pemberian hak dan pelaksan kewajiban sesama umat beragama sesuai dengan kadarnya.
- c. Prinsip *tawasuth*: pemahaman tentang ketetapan syari'at agama tanpa unsur berlebihan dan mengurangi.
- d. Prinsip *musāwah*: pemahaman bahwasanya sesama umat beragama memiliki persamaan sosial dan non diskriminatif.
- e. Prinsip *syūra*: pemahaman tentang segala masalah harus didiskusikan secara musyawarah sampai mencapai mufakat.
- f. Prinsip *tasāmuḥ*: pemahaman tentang sikap menghargai antar perbedaan keyakinan bagi umat beragama.
- g. Prinsip *aulawiyah*: pemahaman tentang pentingnya kepentingan bersama yang bersifat kebaikan dari pada kepentingan pribadi.
- h. Prinsip *tathawur wa ibtikar*: pemahaman tentang pentingnya sifat terbuka dalam suatu perubahan.

²⁸ Muhammad Arif, *Islam Moderasi Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam : Perspektif Al-Qur'an Dan As-SUNnah Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), Hlm. 28.

- i. Prinsip *ishlah*: pemahaman tentang pembaharuan yang dirubah dalam masyarakat ke arah yang lebih modern tanpa meninggalkan budaya yang sudah ada.
- j. Prinsip *tahadhur*: pemahaman tentang pentingnya menjunjung tinggi akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas tentang pengertian moderasi dan beragama, maka dapat dipahami bahwa pengertian dari moderasi beragama adalah cara berpikir beragama yang tidak condong dari dua sikap yang berlebihan. Maksud dari berlebihan yaitu tidak condong ke kiri sebagai liberal dan tidak condong kekanan sebagai fundamental.²⁹ Dari sikap moderasi beragama ini seseorang akan tidak kaku dalam beragama dan lebih mementingkan kemaslahatan kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama bukan berarti memoderasikan agama supaya lebih sempurna lagi, karena pada dasarnya setiap agama memiliki tujuan untuk hidup damai. Namun, yang perlu dimoderasi adalah cara beragama bagi para penganutnya, yang mana bagaimana mereka mengimplementasikan ajaran agama yang dianutnya.³⁰

2. Prinsip Moderasi Beragama

Berbeda dengan prinsip yang dikemukakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang moderasi beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai wadah tertinggi atas kepengurusan agama di Indonesia

²⁹ *Op. Cit. Faiqah & Pransiska, Radikalisme Islam vs Moderasi Islam : Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai*, hlm. 34.

³⁰ *Op. Cit. Kementerian Agama Republik ndonesia*.

menjelaskan beberapa prinsip tentang moderasi beragama. Berikut adalah prinsip moderasi agama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia³¹ :

- a. Prinsip *tawasuth*, yaitu prinsip dalam menerapkan cara beragama yang tidak berlebihan. Dimana arti dari berlebihan yaitu tidak condong ke kiri sehingga menjadi orang yang beragama bersikap fundamentalis, dan tidak condong ke kanan sehingga menjadi orang yang beragama bersikap liberalis.
- b. Prinsip *tawāzun*, yaitu prinsip dalam menerapkan cara beragama yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Dalam prinsip ini penting untuk dimiliki oleh masyarakat di Indonesia dikarenakan kita sebagai manusia tentu terus hidup berdampingan dengan manusia lain, dan harus memikirkan kepentingan bersama sebagai keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat.
- c. Prinsip *Itidāl*, yaitu prinsip dalam menerapkan keadilan dalam beragama. Keadilan disini dimaksudkan bahwa sebagai sesama orang beragama kita tidak boleh membatasi orang yang berbeda keyakinan dengan kita untuk mendapatkan hak dan melakukan kewajiban dalam beragama.
- d. Prinsip *tasāmuh*, yaitu prinsip dalam menerapkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan dalam beragama meskipun perbedaan tersebut tidak sesuai dengan dirinya entah itu perbedaan kulit, bahasa, budaya, agama, adat istiadat dan perbedaan lainnya. Prinsip ini mendukung kita

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama Dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019).

sebagai masyarakat multikultural untuk memerdekakan diri dari rasisme atau intoleran.

- e. Prinsip *musāwah*, yaitu prinsip dalam menerapkan menjunjung tinggi persamaan manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam beragama tanpa memandang perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. Prinsip ini penting dimiliki oleh orang Indonesia, yang mana masyarakat memiliki banyak sekali perbedaan, dan jika kita memahami prinsip ini maka kehidupan bermasyarakat akan sejahtera.
- f. Prinsip *syūra*, yaitu prinsip dalam menerapkan sikap saling menjelaskan dan tukar pendapat dalam setiap masalah yang dihadapi. Prinsip ini mengajarkan kita bahwa dalam menyelesaikan masalah kita bermusyawarah sampai mufakat.

Pada intinya prinsip dalam moderasi beragama ini membentuk pribadi yang memiliki sikap adil, toleransi, dan tidak merugikan kepentingan orang lain dalam kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari, maka seseorang diharapkan mampu bersikap adil dan toleran tanpa melihat dari latar belakang masyarakat lain yang hidup berdampingan dengan kita.³²

3. Landasan Moderasi Beragama

Sebagai negara multikultural, Indonesia menjadikan moderasi beragama sebagai solusi yang tepat dalam menangani banyaknya perbedaan yang dimiliki masyarakat Indonesia. Keadilan dan toleransi yang menjadi

³² *Op. Cit, Quraish Shihab, Wasathiyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama, hlm. 185.*

pokok pada moderasi beragama menjadikan kunci dalam menghadapi keragaman yang dimiliki Indonesia.³³

Agama Islam sendiri memiliki landasan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dimana landasan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits terdapat perintah dalam penerapan moderasi agama. Oleh karena itu landasan moderasi beragama bisa kita ambil dari perintah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits seperti berikut :

a. Al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ إِنَّ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “dan demikianlah kami telah jadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan, agar kalian menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Muhammad menjadi saksi atas perbuatan kalian. Kami tidak menjadikan kiblat yang dahulu kalian menghadap padanya, akan tetapi agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik arah. Sungguh pemindahan kiblat adalah suatu hal yang berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kalian. Sungguh Allah maha pengasih serta maha penyayang bagi umat manusia”.³⁴

b. Al-Qashas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

³³ Fauziah Nurudin, ‘Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadits’, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’shirah*, 18.1 (2021), Hlm. 63.

³⁴ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 143* (Bandung: PT. Cordoba, 2021).

Artinya : “dan carilah pahala untuk kehidupan akhirat yang telah dianugerahkan kepada Allah untuk kalian, tetapi janganlah kalian lupa atas bagian kalian di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah berbuat baik kepada kalian, dan janganlah kalian berbuat kerusakan di muka Bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.³⁵

c. Hadits Nabi Muhammad SAW

حَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

Artinya : “sebaik-baik urusan adalah mengambil jalan tengahnya”.³⁶

Ibnu Abbas menjelaskan, bahwa dalam hadits ini Rasulullah mengingatkan kepada kaumnya bahwa jangan memiliki sikap beragama yang berlebihan, dikarenakan umat terdahulu binasa karena sikap berlebihan dalam beragama.

Dari landasan yang ada di dalam Al-Qur’an dan Hadits berikut, bisa kita pahami bahwa moderasi beragama memiliki inti pokok keadilan dan toleransi dalam beragama. Yang mana sikap keadilan dan juga toleransi ini dilandasi dari prinsip mengambil kebaikan untuk mensejahterakan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.³⁷

4. Indikator Moderasi Beragama

Prof. Dr. Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul moderasi Islam Indonesia menyatakan pendapatnya tentang indikator moderasi beragama. Berikut adalah penjelasan beliau tentang indikator moderasi beragama³⁸ :

³⁵ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur’an Surah Al-Qashas Ayat 77* (Bandung: PT. Cordoba, 2021).

³⁶ Ibnu Hajar, ‘Hadits Fathul Bari’, No. 7804 <Carihadits.com>.

³⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Islam* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).

³⁸ Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia Wajah Kebangsaan Progresif, Inklusif, Plularis* (Yogyakarta: IRCiSod, 2021), Hlm. 23.

- a. Keberagaman akidah, fiqih, dan tasawuf yang dimiliki Islam Indonesia. Dari banyaknya keberagaman ini seharusnya kita dapat mengambil pendapat yang mendukung atas keadilan dan toleransi di Indonesia, sehingga umat Islam tidak dicap sebagai agama Teroris dan intoleran.
- b. Politik, pendidikan, dan budaya di Indonesia. Dari tiga hal berikut seharusnya dapat membuat kesatuan yang menjadikan kerukunan antar umat beragama. Dimana politik mengatur kebijakan yang bijak dalam keadilan, pendidikan mengajarkan keindahan kehidupan bermasyarakat dalam beragama, dan budaya akan menjadikan salah satu alasan yang menjadikan agama lebih indah dipandang masyarakat.
- c. Banyaknya ulama' Indonesia yang memahami dinamika peradaban. Banyaknya ulama' Indonesia yang memiliki pemahaman dari menuntut ilmu diberbagai negara tentang akidah, fiqih, dan tasawuf, seharusnya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia untuk dapat bertoleransi dalam kehidupan beragama.

Tidak hanya itu, Kementerian Agama Republik Indonesia juga menyatakan pendapat untuk indikator moderasi beragama. Berikut adalah indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia³⁹ :

- a. Komitmen kebangsaan : indikator ini berfungsi untuk melihat sikap dan cara beragama dengan tingkat kesetiaan terhadap ideologi bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Indikator dalam komitmen kebangsaan ini

³⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), Hlm, 42.

adalah sebagai suatu bentuk keimanan kita dalam beragama. Seperti yang dikatakan oleh K. H. Hasyim Asy'ari (*hubbul wathan min al-iman*) yaitu bahwa mencintai negara adalah sebageian daripada iman.

- b. Toleransi : kita ketahui sendiri bahwa sebagai di negara Indonesia mempunyai banyak perbedaan. Oleh karena itu, indikator toleransi ini berfungsi untuk menerima apapun perbedaan yang ada dengan lapang dada serta rasa hormat, entah itu perbedaan dalam bentuk agama, ras, budaya, dan lain-lain. Dengan adanya toleransi dilingkungan masyarakat ini, mereka dapat saling bertukar pikiran dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga kehidupan sehari-hari menjadi sejahtera tanpa adanya permusuhan.
- c. Anti kekerasan : indikator ini berfungsi sebagai pengingat bahwasanya setiap agama memiliki tujuan yang sama yaitu menuju kedamaian. Untuk itu dalam moderasi beragama memiliki indikator anti kekerasan dengan mewujudkan cara beragama yang mengedepankan kasih sayang antar umat manusia. Adanya ekstrimisme dan radikalisme adalah cara pandangan dalam beragama yang kaku yang menyerang orang yang berbeda dengannya secara fisik atau non fisik. Mereka yang memiliki pemahaman yang kaku tidak memahami bahwasanya tingkat kemanusiaan adalah segalanya, hal ini dikarenakan jika kita memahami bahwa Allah maha pengasih dan maha penyayang bagi seluruh umat manusia, berarti kita juga harus mengasihi dan menyayangi seluruh umat manusia tanpa melihat dari latarbelakang agamanya.

d. Budaya Indonesia : indikator ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Prof. Dr. Mujamil Qomar. Bahwasanya budaya lokal maupun budaya daerah akan menjadikan indahny agama. Dimana sejauh ini sudah banyak budaya lokal maupun daerah yang dapat disatukan dengan agama. Jika budaya tersebut bertentangan dengan agama, maka biasanya para ulama memperbaruhi budaya tersebut dengan sedikit polesan agama, bahkan bisa saja untuk ditinggalkan.

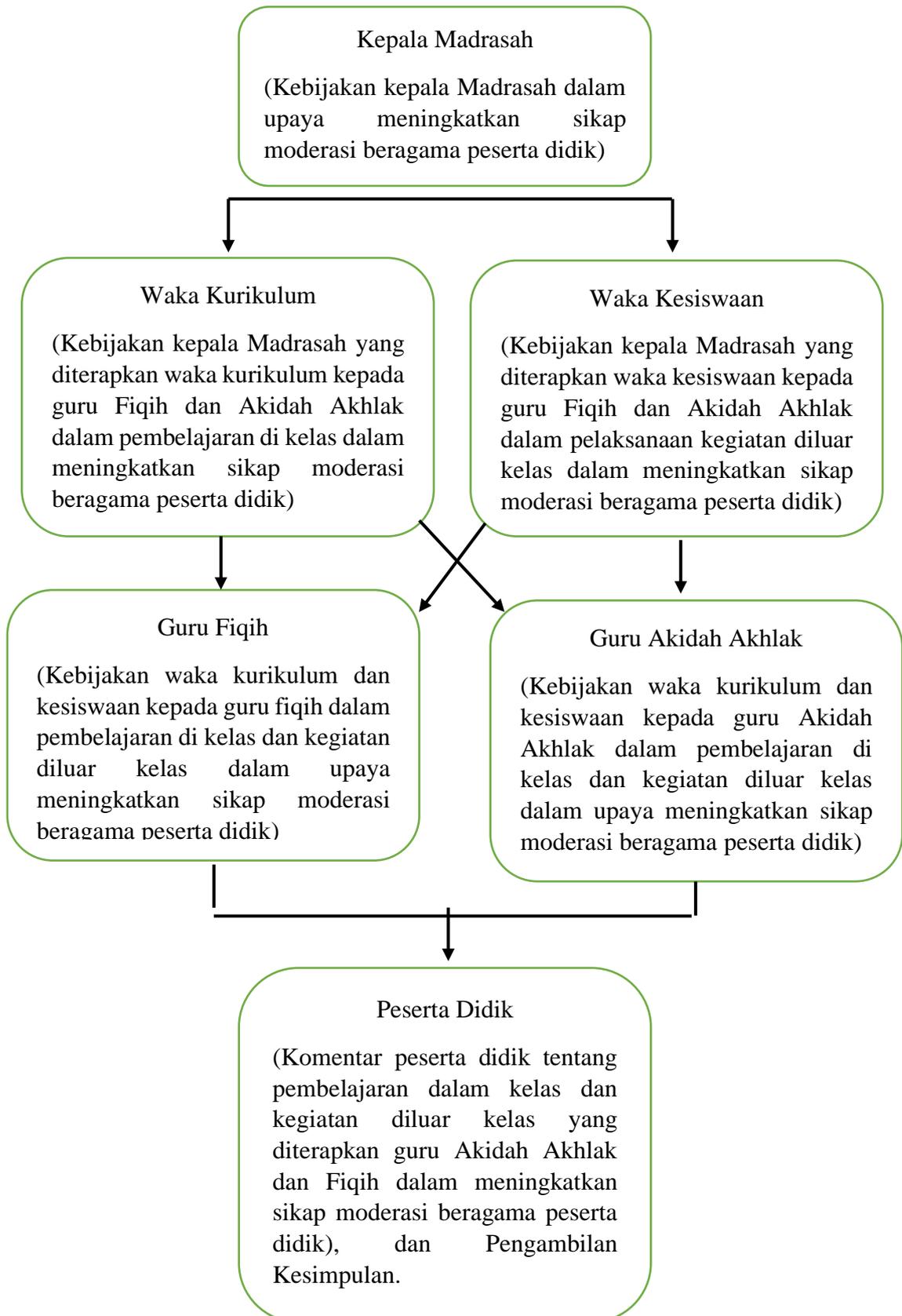
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemikiran dari seorang peneliti yang nantinya akan mengantarkan peneliti untuk menuju dalam suatu tujuan yang diteliti.⁴⁰ Sederhananya, kerangka berfikir merupakan gambaran umum dari sebuah penelitian yang nantinya akan memberikan informasi bagi seorang pembaca untuk mengetahui awal mula masalah dalam penelitian sampai dengan kesimpulan dalam penelitian.

Oleh karena itu, dalam setiap penelitian, perlu adanya kerangka berfikir yang nantinya bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami teks penelitian dari awal sampai akhir. Dari penelitian ini, peneliti akan memaparkan kerangka berfikir sebagai berikut :

⁴⁰ <https://Penerbitdeepublish.Com/Kerangka-Berpikir/>, diakses pada : Senin, 11 Januari 2023.

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo”, peneliti akan menerapkan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.⁴¹ Dalam metode kualitatif hasil dari penelitian berbentuk teks deskriptif yang lebih mementingkan makna dari pada generalisasi dari objek yang diteliti. Biasanya metode penelitian kualitatif ini digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti adalah instrumen utama dari penelitian tersebut.⁴²

Dimana penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang mana hasil penelitian ini nanti berbentuk tulisan teks naratif yang dihasilkan dari deskripsi suatu objek yang telah diteliti.⁴³ Data yang digunakan dalam penyusunan tulisan deskriptif ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memecahkan masalah dalam penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti akan menganalisis terlebih dahulu sehingga menjadi data penelitian yang sistematis serta akurat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian dalam lapangan. Dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara melihat langsung kegiatan pembelajaran secara langsung. Penelitian ini merupakan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), Hlm. 17.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

penelitian yang terbuka, dikarenakan peneliti adalah seorang yang menentukan fokus penelitian yang akan dijalankan, yang mana fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan sikap moderasi beragama.⁴⁴

Strategi yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus, yang artinya penelitian tentang subjek penelitian yang dalam satu fase berhubungan erat dengan keseluruhan personalitas objek pada penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari peningkatan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Sidoarjo sebagai lokasi dalam melaksanakan penelitian. Pemilihan yang dilakukan peneliti di Madrasah ini adalah dengan alasan bahwa madrasah ini berdiri di Desa Prasung yang mana penduduknya di Desa Prasung ini tidak sepenuhnya orang muslim. Dalam hasil sensus penduduk tahun 2018 mengatakan dari total 4875 penduduk Desa Prasung, 106 orang beragama Katolik, 47 beragama Protestan, dan 32 beragama Hindu dan sisanya beragama Islam.⁴⁶

Dari data tersebut bisa dikatakan memang umat muslim menjadi mayoritas agama di Desa Prasung, dan di Desa Prasung sendiri di dekat lokasi Madrasah juga terdapat rumah ibadah umat Hindu. Dengan pentingnya moderasi beragama di suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik tidak dimasuki pemahaman-pemahaman yang terjerumus kedalam pemahaman intoleran dan

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, *Kecamatan Buduran Dalam Angka 2018* (Sidoarjo: BPS Sidoarjo, 2018), Hlm. 17.

terorisme di lingkungan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah mampu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sifat toleransi, adil, dan dapat hidup berdampingan dengan banyaknya perbedaan.

C. Subjek Penelitian

Sampel penelitian yang berada di proposal merupakan sifat sementara, dan seorang peneliti berhak untuk mengembangkan setelah melakukan penelitian di lapangan. Menurut Sanafial Faisal, dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D dijelaskan bahwa dalam memilih sampel penelitian harus memperhatikan beberapa kriteria berikut ini ⁴⁷:

1. Seseorang yang masih berkecimpung dalam kegiatan yang sedang diteliti.
2. Seseorang yang terlihat memahami betul atas topik yang sedang diteliti.
3. Seseorang yang masih asing dengan kita, sehingga saat diberikan beberapa pertanyaan, peneliti akan merasakan bergairah untuk mengulik informasi lebih banyak lagi dari narasumber.
4. Seseorang yang memiliki waktu yang banyak saat dimintai informasi, sehingga memberikan menyampaikan informasi yang valid, yang tidak dikemas sendiri oleh cerita dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan peserta didik MTs Darul Hikmah Sidoarjo sebagai sampel penelitian. Dimana peserta didik di MTs Darul Hikmah Sidoarjo sendiri kurang lebih terdapat 70 peserta didik.

⁴⁷ Ibid.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah kenyataan yang dinilai ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk membuat suatu hal seperti keterangan, fenomena yang benar, dan masih banyak lagi.⁴⁸ Dimana data ini dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu subyek dalam suatu penelitian. Data ini dapat berupa seperti benda, manusia, lokasi, dan masih banyak yang lainnya.

Dala mencari data, sebagai peneliti kita tentu juga harus mengetahui apa saja sumber data yang harus kita pelajari, sebagai perolehan kita untuk mengambil data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi empat bagaian.⁴⁹ Dimana seorang peneliti dapat memilih salah satu, bahkan bisa juga memakai seluruh sumber data ini. Intinya, seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu sumber data apa yang harus mereka pakai yang sesuai dengan data yang terdapat dalam fokus penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut dari macam-macam sumber data⁵⁰ :

1. Narasumber

Narasumber merupakan seseorang yang memberikan respon dari pertanyaan kita atau permintaan kita dalam sebuah penelitian. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, semua guru yang melaksanakan proses pembelajaran di madrasah, dan semua siswa-siswi MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

⁴⁸ *Op. Cit*, KBBI.

⁴⁹ Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 27.

⁵⁰ *Ibid*.

2. Peristiwa

Data dalam penelitian juga dapat didapatkan dalam sebuah peristiwa. Dimana dalam hal ini biasanya seorang peneliti mendapatkan data saat melaksanakan observasi. Peristiwa yang diamati oleh seorang peneliti di MTS Darul Hikmah Sidoarjo adalah semua peristiwa yang dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan moderasi beragama sendiri akan ada disetiap kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik di MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

3. Lokasi

Lokasi disini biasanya digunakan peneliti untuk mencocokkan dari beberapa sumber data diatas dengan keadaan lokasi yang sedang diteliti ini. Lokasi ini juga dapat memberikan suatu informasi kepada peneliti, dimana peneliti dapat menemukan fakta lapangan jika peneliti melihat beberapa kecocokan dari kedua sumber data diatas dengan lokasi kejadian. Tentu lokasi yang digunakan peneliti yaitu semua ruangan yang ada di MTS Darul Hikmah Sidoarjo. Mengamati pembelajaran dalam kelas, mengamati kegiatan dalam masjid, dan lain-lain.

4. Arsip Lembaga

Arsip lembaga ini merupakan sebuah data yang tertulis, dimana sumber data ini berbeda dengan sumber data diatas. Dengan adanya data dari sumber data arsip ini, peneliti akan lebih yakin dari data yang mereka dapat sebelumnya, karena tentu dalam arsip ini juga terdapat beberapa riwayat dari kejadian-kejadian masa lampau, surat-surat penting, dan lain-lain. Dalam arsip lembaga ini peneliti menekankan untuk mencari silabus atau RPP yang

dimiliki oleh guru dalam mengupayakan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

E. Instrument Penelitian

Peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Dari metode pengumpulan data yang sudah dijelaskan, maka peneliti menggunakan instrument penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Instrument Wawancara

Tabel 2. Instrumen Wawancara

NO	Tujuan Wawancara	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	1. Apakah terdapat kebijakan tertentu yang diberikan pihak madrasah kepada peserta didik dalam meningkatkan sikap moderasi beragama? 2. Bagaimana konsep penerapan prinsip moderasi beragama <i>tawasuth</i> kepada peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari? 3. Bagaimana konsep penerapan prinsip moderasi beragama <i>Itidāl</i> kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari? 4. Bagaimana konsep penerapan prinsip moderasi beragama <i>tasāmuḥ</i> kepada peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari?

⁵¹ Op. Cit. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, hlm. 37.

		<p>5. Bagaimana konsep penerapan prinsip moderasi beragama <i>musāwah</i> kepada peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari?</p> <p>6. Bagaimana konsep penerapan prinsip moderasi beragama <i>syūra</i> kepada peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari?</p> <p>7. Bagaimana konsep penerapan prinsip moderasi beragama <i>tawāzun</i> kepada peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari?</p> <p>8. Apakah penerapan konsep moderasi beragama sudah sesuai dengan landasan dari moderasi beragama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits?</p> <p>9. Apakah dalam penerapan moderasi beragama peserta didik sudah mencapai semua atau salah satu dari indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, budaya Indonesia)?</p> <p>10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo?</p>
2	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	<p>1. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam</p>

		<p>meningkatkan moderasi beragama dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>2. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>Itidāl</i> dalam pembelajaran dalam kelas?</p> <p>3. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tasāmuh</i> dalam pembelajaran dalam kelas?</p> <p>4. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>musāwah</i> dalam pembelajaran dalam kelas?</p> <p>5. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai</p>
--	--	---

		<p>dengan prinsip moderasi beragama <i>tawasuth</i> dalam pembelajaran dalam kelas?</p> <p>6. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>syūra</i> dalam pembelajaran dalam kelas?</p> <p>7. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tawāzun</i> dalam pembelajaran dalam kelas?</p> <p>8. Apakah penerapan konsep moderasi beragama yang diberikan kepala madrasah sudah sesuai dengan landasan dari moderasi beragama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>9. Apakah dalam penerapan moderasi beragama peserta didik sudah mencapai semua atau salah satu dari indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, budaya Indonesia)?</p>
--	--	--

		10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di dalam kelas?
3	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	<p>1. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama dalam pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>2. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>Itidāl</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>3. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tasāmuh</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p>

		<p>4. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>musāwah</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>5. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tawasuth</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>6. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>syūra</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>7. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Akidah Akhlak dalam</p>
--	--	--

		<p>meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tawāzun</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>8. Apakah penerapan konsep moderasi beragama yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sudah sesuai dengan landasan dari moderasi beragama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits pada materi Akidah Akhlak yang akan diberikan kepada peserta didik?</p> <p>9. Apakah dalam penerapan moderasi beragama peserta didik sudah mencapai semua atau salah satu dari indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, budaya Indonesia)?</p> <p>10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di dalam memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak?</p>
4	Guru Mata Pelajaran Fiqih	<p>1. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama dalam</p>

		<p>pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih?</p> <p>2. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>Itidāl</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih?</p> <p>3. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tasāmuh</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih?</p> <p>4. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>musāwah</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih?</p>
--	--	--

		<p>5. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tawasuth</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih?</p> <p>6. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>syūra</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih?</p> <p>7. Apakah terdapat kebijakan yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kepada guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama <i>tawāzun</i> dalam pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Fiqih?</p> <p>8. Apakah penerapan konsep moderasi beragama yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sudah sesuai</p>
--	--	---

		<p>dengan landasan dari moderasi beragama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits pada materi Fiqih yang akan diberikan kepada peserta didik?</p> <p>9. Apakah dalam penerapan moderasi beragama peserta didik sudah mencapai semua atau salah satu dari indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, budaya Indonesia)?</p> <p>10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di dalam memberikan materi pembelajaran Fiqih?</p>
5	Peserta Didik 1	<p>1. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>2. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>Itidāl</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>3. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih</p>

		<p>dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>tasāmuh</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>4. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>musāwah</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>5. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>tasawuth</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>6. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>syūra</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>7. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>tawāzun</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p>
--	--	---

		<p>8. Apakah pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Fiqih sudah sesuai dengan landasan moderasi beragama yang berada dalam Al-Qur'a dan Hadits?</p> <p>9. Apakah dalam penerapan moderasi beragama dalam kelas yang diajarkan oleh guru Fiqih peserta didik sudah mencapai semua atau salah satu dari indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, budaya Indonesia)?</p> <p>10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap moderasi beragama yang diajarkan oleh guru Fiqih dalam memberikan materi pembelajaran Fiqih dalam kelas?</p>
6	Peseta Didik 2	<p>1. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>2. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi</p>

		<p>beragama yang sesuai dengan prinsip <i>Itidāl</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>3. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>tasāmuh</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>4. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>musāwah</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>5. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>tasawuth</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>6. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>syūra</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p>
--	--	--

		<p>7. Apakah terdapat pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan moderasi beragama yang sesuai dengan prinsip <i>tawāzun</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>8. Apakah pemberian materi pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak sudah sesuai dengan landasan moderasi beragama yang berada dalam Al-Qur'a dan Hadits?</p> <p>9. Apakah dalam penerapan moderasi beragama dalam kelas yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak peserta didik sudah mencapai semua atau salah satu dari indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, budaya Indonesia)?</p> <p>10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap moderasi beragama yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak dalam memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas?</p>
--	--	---

2. Instrumen Observasi

Tabel 3. Instrument Observasi

NO	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak Ada	Komentar
1	Pemberian materi moderasi beragama di dalam kelas.			
2	Kegiatan yang bermuatan moderasi agama di dalam madrasah.			
3	Penerapan moderasi beragama yang dilakukan guru.			
4	Kegiatan di dalam kelas yang bermuatan toleransi dalam memahami perbedaan.			
5	Sikap madrasah terhadap guru atau peserta didik yang tidak menerapkan toleransi.			
6	Penerapan prinsip <i>musāwah</i> yang dilakukan guru dalam peningkatan sikap			

	moderasi beragama peserta didik.			
7	Penerapan prinsip <i>tasāmuh</i> yang dilakukan guru dalam peningkatan sikap moderasi beragama peserta didik.			
8	Penerapan prinsip <i>syūra</i> yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama peserta didik.			
9	Penerapan guru dalam kehidupan anti kekerasan yang sesuai dengan indikator moderasi beragama.			
10	Penerapan guru dalam kebudayaan Indonesia yang sesuai dengan indikator moderasi beragama.			

3. Instrument Dokumentasi

Tabel 4. Instrumen Dokumentasi

NO	Jenis Dokumentasi	Bukti Dokumentasi
1	Data Guru MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	
2	Data Pegawai MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	
3	Data Alumni MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	
4	Data Peserta Didik MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	
5	Rencana Program Pembelajaran Akidah Akhlak MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	
6	Rencana Program Pembelajaran Fiqih MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	
7	Data Persemester Kegiatan Peserta Didik.	
8	Data Tahunan Kegiatan Peserta Didik.	

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan fakta-fakta dalam penelitian, sehingga dapat menjadikan bahan yang valid untuk

dijadikan sebagai data penelitian.⁵² Dimana dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi lapangan dan wawancara untuk mendalami hal yang perlu dijadikan dokumentasi, biasanya gabungan ketiga ini disebut sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi sendiri adalah teknik pengumpulan data yang mana seorang peneliti harus mengamati langsung tentang apapun hal yang berkaitan dengan penelitiannya.⁵³ Dalam observasi peneliti juga harus memperhatikan beberapa kegiatan untuk dicatat, direkam, atau bisa juga untuk diambil sebuah gambar dengan tujuan menjadi bukti yang valid dalam penelitian.

Dimana hal yang harus dicatat, direkam atau diambil sebuah gambarnya adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan penelitian dalam suatu tempat atau ruangan. Biasanya peneliti akan mengamati interaksi seseorang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dengan orang lain, kemudian mencatat beberapa benda atau barang disekitar seseorang yang berhubungan dengan penelitian, mencatat waktu kejadian yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan penelitian, dan mencatat segala perubahan yang diamati sebelumnya setelah kegiatan yang telah dilakukan seseorang yang berpengaruh dengan penelitian tersebut selesai.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan model observasi pengamatan. Dimana maksud dari pengamatan disini adalah, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Darul Hikmah Sidoarjo dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama. Dengan observasi bermodel peran ini, peneliti dapat lebih mudah untuk memperoleh data yang lengkap dan kuat, dan mampu mengetahui makna dari setiap perilaku yang dilakukan oleh seorang pelaku.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk merasakan perasaan dari seorang narasumber. Dimana peneliti akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pengetahuan dan hal yang pernah dialami oleh narasumber. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan tentang penelitiannya, serta hubungan antara peneliti dan narasumber seharusnya sudah kenal baik, meskipun bisa disebut masih baru kenal. Tujuan dari hubungan baik tersebut yaitu agar peneliti bebas dan leluasa untuk bertanya kepada narasumber tanpa ada rasa tidak enak, sehingga data yang didapatkan bisa lebih lengkap dan valid.⁵⁴

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti ini digunakan untuk pengambilan sumber data dengan pertimbangan yang diketahui oleh beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian. Peneliti akan menetapkan keputusan kevalidan data dengan cara mengambil kesimpulan dari fakta-

⁵⁴ Husain Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm. 58.

fakta yang telah diobservasi dengan kecocokan hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Dalam melaksanakan wawancara pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan kurikulum, beberapa guru agama, serta mengambil 2 peserta didik dalam 1 kelas untuk dijadikan narasumber. Untuk kevalidan sebuah data, pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi perekam suara, kamera potret atau video, serta beberapa catatan kertas sebagai bukti fisik terjadinya wawancara antara peneliti dan narasumber.

3. Dokumentasi

Dengan adanya observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan peneliti, maka dalam penelitian kualitatif membutuhkan data dokumentasi dengan tujuan agar data penelitian lebih kredibel. Dalam mendokumentasikan data, peneliti dapat menggunakan tulisan, beberapa arsip pemerintahan atau Lembaga, buku harian kantor, dan segala data penting yang dapat mendukung validnya data penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi data dari profile madrasah, instrument penilaian peserta didik, catatan kegiatan pembelajaran, dan masih banyak lagi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data metode triangulasi. Dimana triangulasi sendiri adalah pengujian keabsahan data yang menggunakan data diluar penelitian yang dimanfaatkan sebagai pebanding data yang ada. Pada penelitian ini akan menggunakan model triangulasi sumber data. Dimana

⁵⁵ Ahmad Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 179.

peneliti akan melihat data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data lain diluar penelitian.⁵⁶

Pada pengujian metode triangulasi sumber data ini harus melewati beberapa langkah pengujian untuk mengetahui keabsahan datanya. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam mengecek keabsahan data metode triangulasi sumber data⁵⁷ :

1. Membandingkan hasil wawancara dari beberapa narasumber.
2. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi lembaga.
4. Membandingkan perkataan orang yang disampaikan secara umum dan perkataan yang disampaikan secara pribadi.
5. Membandingkan perkataan orang yang disampaikan dalam konteks suatu penelitian dengan perkataan orang yang biasa dikatakan sehari-hari.
6. Membandingkan keadaan lapangan melalui perspektif seorang yang bekerja dalam lembaga, dengan perspektif orang lain yang hidup disekitar kantor atau lembaga tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan peneliti sejak peneliti sudah berada pada lapangan penelitian. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari mengamati data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi resmi lembaga. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengaturan data secara sistematis

⁵⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 323.

⁵⁷ Ibid.

dan juga logis. Dimana dalam menganalisis data peneliti harus mengetahui pola-pola perilaku yang muncul, serta objek terkait fokus pada penelitian yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu.⁵⁸

Dalam menganalisis data, peneliti harus menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, dan menemukan hal penting yang dapat dilaporkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai dengan model menurut Miles dan Huberman yang mencakup sebagai berikut⁵⁹ :

1. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di MTs Darul Hikmah Sidoarjo ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan dan mengamati kegiatan keseharian di Madrasah. Kemudian wawancara juga dilakukan langsung di MTs Darul Hikmah Sidoarjo, dengan menggunakan beberapa warga madrasah sebagai narasumber dari data penelitian. Yang terakhir dalam dokumentasi peneliti meminta dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Dalam pereduksian data, peneliti menggolongkan, menajamkan, serta mengorganisasikan data yang telah didapat secara sistematis. Kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis ini digunakan peneliti untuk mencocokkan dari data yang telah didapat dengan fokus penelitian yang

⁵⁸ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabisa Press, 2016), Hlm. 84.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 243.

diteliti. Dari data tersebut akan membentuk sebuah kesimpulan yang akan dibuat oleh peneliti.

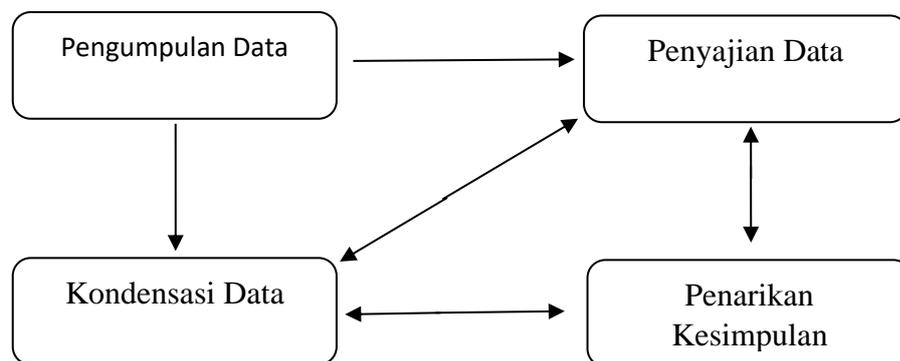
3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif deskriptif. Dimana semua data yang didapatkan peneliti akan diolah menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk mempermudah orang lain untuk membaca dan memahami isi penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

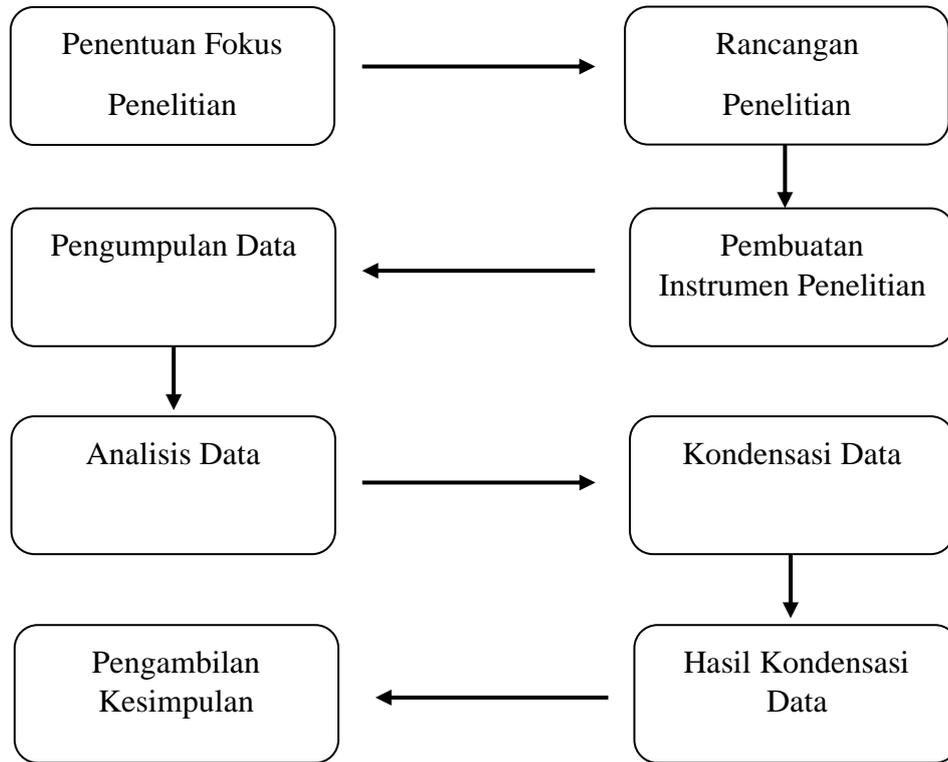
Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari data-data yang telah didapatkan. Setelah menarik sebuah kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data dari hasil penelitian, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Gambar 2. Teknik Analisis Data



I. Prosedur Penelitian

Gambar 3. Prosedur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sidoarjo⁶⁰

- a. Nama Madrasah : MTS Darul Hikmah Sidoarjo
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. Waktu Pendirian : 03 Oktober 1985
- d. No. SK Pendirian : W.w.06.20/930/B/Ket/1985
- e. NPSN : 20582166
- f. Alamat Madrasah : Jl. Mbah Soleh No. 1 Prasung, Kec.
Buduran, Kab. Sidoarjo
- g. Website : <https://mtsarulhikmahprasung.sch.id>
- h. Email : mtsdh.prasung@gmail.com
- i. No. Telpon : 0318949244

2. Sejarah MTS Darul Hikmah Sidoarjo⁶¹

Sejarah awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sidoarjo ini dilatar belakangi oleh sadarnya para petinggi organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama di Desa Prasung pada waktu itu. Dimana keadaan masyarakat pada waktu itu dapat dipersentasekan hanya ada sekitar 12 % masyarakat Desa Prasung yang dapat membaca tulisan latin. Bisa dibbilang, memang pada saat tahun 1980 an, tingkat buta huruf di Indonesia sangat tinggi, oleh karena pada waktu itu sistem pendidikan formal masih dibbilang

⁶⁰ Mengutip Dari : [Mtsarulhikmahprasung.Sch.Id](https://mtsarulhikmahprasung.sch.id), 20 Januari 2023 Pada Hari Jum'at''.

⁶¹ "Hasil Wawancara Dengan Kepala MTS Darul Hikmah Sidoarjo (Bapak Qowim), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023," n.d.

rendah. Dengan sadarnya para petinggi Nahdlatul Ulama di Desa Prasung pada waktu itu, maka ketua ranting Nahdlatul Ulama yang bernama K.H. Yasin Ali membuat rapat secara tertutup dengan para kyai, petinggi Desa Prasung dan juga petinggi Nahdlatul Ulama lainnya untuk membahas pendirian Madrasah.

Tepat pada hari Selasa tanggal 19 Rajab 1405 H, rapat tertutup ini dilaksanakan di dalam pondok pesantren Darul Hikmah Prasung. Pada rapat tersebut hampir semua anggota rapat menyetujui. Pada rapat tersebut terdapat salah satu momen haru, dimana terdapat satu tokoh Nahdlatul Ulama yang bernama K.H. Mahali Salim, yang sekaligus menjadi ketua KBIH pada masa itu mengatakan bahwasanya beliau bersedia mengeluarkan apapun yang beliau punya demi berdirinya madrasah tersebut. Dengan perkataan beliau tersebut, K.H. Yasin Ali sontak memberikan tanggapan bahwasanya yang dibutuhkan pada malam itu juga adalah, jika madrasah itu telah berdiri maka akan menggabungkan diri kedalam Yayasan yang dinaungi beliau, yaitu Yayasan Darul Hikmah.

Pada malam itu juga, K.H. Yasin Ali membentuk anggota khusus untuk bertugas mendirikan madrasah di Desa Prasung, yang mana ketuanya adalah beliau sendiri, Hj. Sriana sebagai Sekretaris, K.H. Syai'in sebagai bendahara, dan beberapa orang lainnya yang ditunjuk oleh K.H. Yasin Ali untuk bekerja sama dalam mensukseskan berdirinya madrasah di Desa Prasung.

Setelah beberapa hari berlalu, dan para pengurus pendiri madrasah bekerja untuk mengurus administrasi pendirian madrasah, tibalah pada hari Senin tanggal 18 Muharram 1405 H atau pada tanggal 3 Oktober 1985 M,

pengurus pendiri madrasah tersebut mendapatkan surat pengesahan sebagai lembaga pendidikan formal yang menaungi empat tingkatan pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). Dari surat pengesahan tersebut, lembaga pendidikan Madrasah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah dengan alasan, karena mengikuti Yayasan yang menaungi lembaga pendidikan formal tersebut. Dari pengesahan tersebut, lembaga pendidikan ini mulai beroperasi pada tahun 1986, dikarenakan mengikuti kalender pendidikan yang dimulai pada bulan Juni.

3. Visi Misi MTS Darul Hikmah Sidoarjo⁶²

a. Visi : Madrasah yang unggul dalam Imtaq dan Iptek serta berkepribadian Islam Ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

b. Misi :

- Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun manusia seutuhnya, berguna, kompetitif, dan berakhlak mulia.
- Menyiapkan lulusan yang unggul dan berprestasi yang dapat berkiprah ditengah masyarakat global dan modern.
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik menuju tingkat nasional.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan dan kompetensi peserta didik.

⁶² "Hasil Dokumentasi Di MTS Darul Hikmah Sidoarjo, Pada Hari Rabu, 18 Januari 2023," n.d.

- Menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
- Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berpusat pada peserta didik.
- Mengembangkan potensi ketrampilan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di daerahnya.
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang disiplin, aman, nyaman, bersih, dan indah.
- Membina pribadi yang beriman dan bertaqwa menurut paham ahlusunnah wal jama'ah.
- Membina pribadi yang memiliki kesadaran, ketrampilan, dan keahlian dalam bela negara.

4. Struktur Organisasi MTS Darul Hikmah Sidoarjo⁶³

Dalam setiap lembaga pendidikan, tentu memiliki sebuah pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keorganisasian dengan tujuan untuk mengatur, dan juga membagi tugas atas apapun yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah ini sendiri, secara garis besar memiliki struktur sebagai berikut :

- a. Ketua Yayasan : K. H. Drs. Abdul As'ad, M.Pd
- b. Kepala Sekolah : Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I
- c. Waka Kurikulum : Hasibul Khoir, S.Fil.I
- d. Waka Kesiswaan : Syafa'atul Yahya, S.Pd

⁶³ Ibid.

e. Waka Humas : K.H. Husnul Waro, S.Pd

f. Kepala Tata Usaha : Lukiyatul Mufidah, S.Pd

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MTS Darul Hikmah Sidoarjo⁶⁴

a. Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I : Mata Pelajaran TIK

b. K.H. Husnul Waro, S.Pd : Mata Pelajaran Qur'an dan Hadits

c. Feri Kuswanto, S.Pd.I, M.Pd : Mata Pelajaran PPKN

d. Syafa'atul Yahya, S.Pd : Mata Pelajaran Matematika

e. As'alut Thoyyibah, S.Pd.I : Mata Pelajaran SBK

f. M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I : Mata Pelajaran Fiqih

g. Drs. K.H. Sirojuddin Ahmad : Mata Pelajaran Aswaja

h. Dina Yuliasih, S.Pd : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

i. Hasibul Khoir, S.Fil.I : Mata Pelajaran SKI

j. Susanti, S.S : Mata Pelajaran Bahasa Inggris

k. Rohman S.Pd.I : Mata Pelajaran Bahasa Arab

l. Fikri Hasan, S.Pd : Mata Pelajaran Penjaskes

m. Akhistin, S.SI : Mata Pelajaran IPA

n. Siti Yunita, S.Sos : Mata Pelajaran IPS

o. Sholeh Masbuhin, S.Pd.I : Mata Pelajaran Akidah Akhlak

p. Lukiyatul Mufidah, S.Pd : Tata Usaha

q. Luluk Masluchah, S.Pd : Tata Usaha

r. M. Rizal. S.Pd : Tata Usaha

s. Muslimin : Satpam

t. Abdullah : Sarana Prasarana

⁶⁴ Ibid.

6. Sarana Prasarana⁶⁵

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam kelas dan luar kelas. Hal ini dikarenakan, dengan adanya sarana dan prasarana mendukung, maka proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan harapan semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam MTS Darul Hikmah Sidoarjo memiliki beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan dalam dan luar kelas sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di MTS Darul Hikmah Sidoarjo

NO	Nama Gedung atau Barang	Jumlah
1	Kantor Yayasan	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4	Kantor Tata Usaha	1
5	Kantor Guru	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang Kelas	8
8	Ruang Komputer	2
9	Ruang Administrasi	1
10	UKS	1
11	Mushollah	1

⁶⁵ Ibid.

12	Perpustakaan	1
13	Kamar Mandi Guru	4
14	Kamar Mandi Peserta Didik	8
15	Ruang Sarpras	1
16	Gudang	1
17	Meja	42
18	Kursi	84
19	Papan Tulis	10
20	Kipas Angin	41
21	AC	3
22	Lapangan	1
23	Proyektor	11
24	Aula	1

B. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di MTS Darul Hikmah Sidoarjo. Peneliti menemukan tiga pokok dari proses peningkatan sikap moderasi beragama bagi peserta didik di MTS Darul Hikmah Sidoarjo. Di dalam tiga bentuk proses tersebut, peneliti mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Berikut ketiga proses dari upaya peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

1. Perencanaan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo

Dalam setiap strategi, tentu membutuhkan sebuah rencana yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dicapai gar sesuai dengan tujuan. Prof. Baharuddin dalam perkuliahan manajemen pendidikan juga mengatakan bahwasanya, perencanaan merupakan sebuah pedoman dalam menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang sesuai dengan keinginan.⁶⁶ Dari sini, maka dapat dikatakan bahwasanya perencanaan merupakan suatu prosedur formal yang digunakan setiap lembaga pendidikan untuk menentukan hasil dalam berbagai kebijakan dalam lembaga pendidikan.

Perencanaan pemahaman moderasi beragama di madrasah merupakan suatu hal yang penting yang harus diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat moderasi beragama setiap peserta didik dan juga membentuk paradigma peserta didik untuk menekankan sikap beragama yang bernilai *tasāmuh, tawassuth, tawāzun, Itidāl, musāwah, dan syūra*. Dengan adanya perencanaan dalam strategi ini, maka dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di dalam madrasah ini sudah terstruktur rapi dan juga bersifat serius, bukan program madrasah yang tidak mengetahui arah jalannya kemana.

⁶⁶ “Materi Perkuliahan Dengan Prof. Baharuddin Tentang Manajemen Pendidikan Islam Indonesia, Pada Bulan Desember 2022,” n.d.

Dalam perencanaan pemahaman moderasi beragama ini, terdapat data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Khusnul Qowim. Dimana beliau mengatakan bahwa :

“Jika kita membahas tentang perencanaan adanya pemahaman moderasi beragama yang bertujuan untuk meningkatkan sikap moderasi beragama bagi peserta didik MTS Darul Hikmah Sidoarjo, maka tentu kita akan menjawab bahwasanya perencanaan ini berpedoman pada kementiran agama pusat. Dimana prinsip *tasāmuḥ, tawassuṭh, tawāzun, Itidāl, musāwah, dan syūra* ini adalah prinsip yang harus kita terapkan dan utamakan dalam upaya peningkatan sikap moderasi beragama ini. Tak hanya itu saja, pihak atasan juga selalu memantau kebijakan yang dilakukan oleh kementrian agama pusat, dimana jika terdapat kebijakan-kebijakan baru tentang moderasi beragama, pihak atasan akan menyesuaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam atau luar kelas. Dimana saya sendiri sebagai kepala madrasah akan memberikan tugas khusus kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum saya untuk terus memantau dan juga mengkaji kebijakan tersebut sehingga dapat terealisasi dalam kegiatan madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum ini jugalah yang menjadi informan pertama kepada semua warga madrasah, tentang bagaimana konsep moderasi beragama yang harus diterapkan oleh khususnya guru mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak, hal ini dikarenakan medua mata pelajaran itulah yang paling memiliki hubungan dengan konsep moderasi beragama. Dan juga pada umumnya diterapkan oleh guru lain dan juga warga sekolah, sehingga dapat menciptakan konsep moderasi beragama bagi peserta didik di MTS Darul Hikmah Sidoarjo”.⁶⁷

Dalam suatu wawancara lain, yang mana wawancara ini juga sangat bernilai penting, karena datanya merupakan suatu hal yang harus ditulis. Dimana dalam wawancara ini berlangsung dengan Bapak Waka Kurikulum. Data ini sangat diperlukan karena beliaulah seseorang yang langsung berkecimpung dalam perencanaan peningkatan moderasi beragama di madrasah. Dalam wawancara ini, beliau mengatakan bahwasanya :

“Iya memang Pak kepala madrasah selalu memberi tugas saya untuk memantau kebijakan-kebijakan terbaru tentang moderasi beragama, bahkan beliau jika menemukan informasi dari konsep moderasi

⁶⁷ “Hasil Wawancara Dengan Kepala MTS Darul Hikmah Sidoarjo (Bapak Qowim), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.”

beragama yang salah, beliau langsung menghubungi saya dan mengatakan bahwa jangan sampai kamu memberikan pemahaman seperti ini kepada anak-anakmu. Tentu kebijakan moderasi beragama di madrasah ini dibilang penting, karena namanya saja madrasah, dimana orang berfikir bahwa yang namanya madrasah adalah sekolah yang condong dalam agama Islam, ya masak konsep moderasi beragama kita tidak bisa mencontoh Nabi Muhammad sebagai panutan kita. Apalagi Islam sendiri kan dikenal sebagai agama yang damai, yam asak nanti akan diburuk-burukan oleh lulusan atau alumni dari madrasah kita ini karena tidak memahami konsep dari moderasi beragama. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sikap moderasi beragama ini, kita pihak madrasah sangat menyusun dengan rapi dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Tentu hal ini bertujuan agar semua yang dipraktikan dalam pembelajaran di dalam atau luar kelas akan sesuai dengan tujuan yang kita harapkan”.⁶⁸

Dari kedua wawancara diatas, peneliti sudah dapat memberikan pandangan bagaimana jalannya perencanaan yang dilakukan di MTS Darul Hikmah Sidoarjo. Dimana langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah memberikan tugas kepada wakil kepala bidang kurikulum untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama yang sesuai dengan kebijakan kementerian agama pusat.
- b. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum membuat dan juga selalu memantau kebijakan-kebijakan konsep moderasi beragama dari kementerian agama pusat.
- c. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum akan memberikan tugas yang khususnya kepada guru Fiqih dan Akidah Akhlak untuk menerapkan dan mengajarkan konsep moderasi beragama dalam pembelajaran di dalam dan luar kelas, dan pada umumnya untuk semua guru dan juga semua warga sekolah.

⁶⁸ “Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak Hasibul Khoir), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023,” n.d.

d. Guru fiqih dan juga guru Akidah Akhlak menerapkan pembelajaran konsep moderasi beragama yang sesuai kebijakan yang diberikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Dalam perencanaan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini bukan hanya pembelajaran dalam kelas saja, akan tetapi juga berlaku dalam kegiatan di luar kelas. Perencanaan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini sama dengan perencanaan pada umumnya, yang mana tetap menyiapkan silabus, RPP, Prota, Promes, media pembelajaran, dan lain sebagainya, serta semua itu mengacu pada konsep moderasi beragama yang diberikan oleh kementerian agama pusat.

2. Pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo

Setelah adanya sebuah perencanaan yang telah disusun rapi dan memiliki tujuan yang jelas, maka tentu proses pelaksanaan dari perencanaan tersebut dilaksanakan. Pelaksanaan ini bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, yang mana dalam melaksanakan kegiatan ini harus sesuai dengan perencanaan secara sistematis, hal ini dikarenakan agar saat evaluasi, pihak madrasah tidak bingung dari mana yang masih kurang dan mana yang sudah baik.

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Fiqih di MTS Darul Hikmah Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa :

“Waka kurikulum memang sudah mensosialisasikan tentang moderasi beragama kepada beberapa guru mas, tetapi tidak semua guru. Pada

waktu sosialisasi tersebut seingat saya yang dipanggil hanya sekitar 12 guru, dan disitu nama saya, pak Sholeh, pak Zaki, pak Juddin, dan Pak Waro yang selalu disebut. Tetapi saya pikir memang mata pelajaran yang menuju kedalam kerukunan beragama atau sekarang biasa disebut moderasi beragama ini merujuk kedalam pembelajaran yang sedang kita ampuh. Saya sih sedikit banyak sudah mengetahui tentang prinsip, indikator, dan yang lain dari moderasi beragama, akan tetapi yang disampaikan oleh pak waka kurikulum itu sangat merujuk kedalam pemahaman anak-anak dalam toleransinya, jadi sebenarnya ya saya agak takut salah saat menyampaikan hal tersebut dalam pemahaman anak-anak”.⁶⁹

Kemudian dalam wawancara kedua, yang ditujukan peneliti kepada guru Akidah Akhlak, beliau berkomentar tentang konsep peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo sebagai berikut :

“Moderasi beragama ini kan bisa dibilang ruang lingkup besarnya dari toleransi agama ya mas. Jadi sebenarnya saya sendiri sudah lama menerapkan konsep moderasi beragama ini dalam pembelajaran sehari-hari kepada siswa-siswi dalam kelas. Ya mungkin karena adanya nama baru, atau bisa dibilang pemahaman baru yang diberikan bapak kementerian agama pada tahun 2018 itu, jadi sekarang sedang marak-maraknya membahas tentang moderasi beragama. Kalau di dalam Islam sendiri ya sebenarnya sudah sangat toleran mas, tinggal manusianya saja yang memahami manusia lain sebagai musuh karena perbedaan atau apa. Kan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sendiri sudah terdapat pembelajaran perbedaan kafir dzimmi dan kafir harbi. Sebenarnya dari situ sudah mencakup moderasi beragama kan mas ya. Ya kembali lagi keawal tadi, bahwasanya mungkin moderasi beragama ini sedang marak-maraknya di Indonesia, jadi pak waka kurikulum dan para petinggi madrasah menekankan ini keberberapa guru agar peserta didiknya lebih diperhatikan dalam mengerjakan konsep moderasi atau toleransi beragama yang benar, tidak fundamentalis dan juga tidak radikal”.⁷⁰

Dalam wawancara yang mempertanyakan pertanyaan yang berbeda, yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peningkatan moderasi beragama ini, Bapak Khusnul Waro menjawab :

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih (Bapak Zaki Mubarok), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak (Bapak Sholeh Masbuhin), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.

“Faktor pendukungnya ya Alhamdulillah kita semua disini beragama Islam, dan juga berpaham ahlussunnah waa jama’ah. Jadi untuk melaksanakan kegiatan dalam atau luar kelas saya rasa tidak ada masalah. Nah dari hal ini juga bisa disebut sebagai faktor penghambat juga. Dengan tidak adanya perbedaan diantara warga sekolah dalam segi agama dan paham beragama, maka tidak ada contoh konkrit yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu dalam memberi contoh biasanya guru itu memberikan contoh tetangga bangunan sekitar 200 meter dari madrasah. Disitukan ada Vihara, tentu dalam sekitar situ ada warga non Muslimnya kan, biasanya peserta didik diberikan contoh bahwa tidak boleh mengganggu mereka dalam beribadah, menghalang-halangi mereka, atau bahkan sampai merusak rumah ibadah mereka. Mungkin itu sih mas, soalnya pemahaman moderasi beragama di madrasah ini, jujur saya membekali peserta didik saya saat sudah menjadi orang kelak untuk tetap memiliki sikap toleransi yang tinggi, jadi dia belajar sekarang, bisa dirasakan nanti saat mereka menemukan beberapa orang yang berbeda dengan mereka”.⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh pak Hasib sebagai waka kurikulum.

Dimana beliau juga menyampaikan hal yang sama seperti pak Qowim sebagai kepala madrasah. Beliau mengatakan :

“Bagaimana ya mas, untuk masalah faktor pendukung dan penghambat saya kira susah untuk ditemukan. Ya mungkin saya sebagai seorang yang membuat beberapa kebijakan yang berbau pembelajaran dalam kelas juga tidak terlalu bingung untuk membuat moderasi ini sebagai hal yang sulit untuk diterapkan di madrasah ini. Kan memang di dalam madrasah ini semua peserta didiknya bahkan semua guru dan staffnya beragama Islam. Jadi mungkin faktor pendukungnya ya kita belajar di dalam satu pemahaman dan dalam satu lingkungan, jadi mudah untuk dipelajari dan diterapkan karena tidak memiliki perbedaan. Tapi kalau dari saya pribadi dari faktor penghambat sejauh ini masih belum ada mas, mungkin nanti selama saya menjabat sebagai waka kurikulum di madrasah ini, saya akan mencari faktor penghambatnya”.⁷²

Adapun terdapat sedikit perbedaan diantara para petinggi madrasah terhadap guru mata Pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak. Dimana pak Zaki sebagai guru Fiqih mengatakan bahwa :

⁷¹ “Hasil Wawancara Dengan Kepala MTS Darul Hikmah Sidoarjo (Bapak Qowim), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.”

⁷² “Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak Hasibul Khoir), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.”

“Waduh mas dalam mengajar anak-anak untuk mengerti moderasi beragama ya banyak banget mas. Sampean tau sendiri agama Islam ini seperti apa. Semua sudah diatur, dari berpakaian, bergaul, beribadah, dan yang lainnya. Jadi saya saat menyampaikan keanak-anak dalam moderasi beragama ya pada intinya saya menyampaikan kerukunan beragama yang sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah. Dimana kita tidak boleh membenci orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita, tidak boleh meneror orang lain, dan pada intinya tidak boleh mengganggu kebahagiaan orang lain lah mas. Untuk masalah faktor penghambat malah tidak ada mas. Islam agama *rahmatan lil alamin* kok, ya kalau orang yang memahami agama Islam dan makna-makna dari setiap ayat atau hadits tentang hubungan sosial ya pasti paham batasan-batasan toleransi. Dan saya juga yakin anak-anak saya di madrasah ini sudah paham betul konsep dan batasnanya dari moderasi beragama”.⁷³

Kemudian pak Sholeh sebagai guru Akidah Akhlak juga menyampaikan hal yang hampir sama dengan pak Zaki. Dimana beliau berkomentar bahwasanya :

“Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kan sudah mencakup semua kerukunan mas. Itupun juga pasti dalam buku paket maupun LKS sudah sesuai dengan konsep moderasi kalau menurut saya. Dalam hal ilmu Akidah, kita diberikan konsep kita mengenal Allah sebagai Tuhan kita, tentu jika kita mengenal Allah pasti akan mengetahui batasan-batasan untuk berperilaku kepada semua ciptaan Allah. Nah hal ini juga diperkuat lagi dengan pembelajaran Akhlak, dimana kita mempelajari tentang hubungan baik kita dengan manusia, hewan, dan lingkungan. Tentu ya tidak sulit untuk saya dalam menjelaskan dan menerapkan pembelajaran yang berbau dengan moderasi beragama. Dan kalau menurut saya, tidak ada kesulitan dalam mengajarkan moderasi beragama di dalam kelas. Bagaimana sulit, Islam sendiri memang mengajarkan kerukunan bukan kerusakan. Jadi ya alhamdulillah sejauh ini dari saya sendiri sudah menerapkan pembelajaran yang berbau moderasi beragama, bahkan sejak dulu sebelum pemerintah ataupun pihak madrasah memberikan perintah kepada saya”.⁷⁴

Dari beberapa data hasil wawancara diatas, peneliti juga menemukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan moderasi beragama. Dimana

⁷³ “Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih(Bapak Zaki Mubarak), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.”

⁷⁴ “Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak(Bapak Sholeh Masbuhin), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.”

MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti *Isra' Mi'raj*, *Maulid Nabi*, memperingati 1 Muharram dan lain-lain. Dari kegiatan-kegiatan tersebut setiap peserta didik akan dapat mengenal satu sama lain dalam satu kegiatan bersama. Dengan adanya konsep tukar buah tangan acara, atau biasa disebut sebagai berkatan, maka rasa akan saling menyayangi dan peduli antara satu sama lain akan timbul dengan sendirinya.

Jadi bisa dikatakan bahwasanya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik dan juga tersusun dengan rapi. Begitupula dalam penerapannya yang sudah dikatakan oleh empat informan bisa dikatakan dalam pelaksanaan dari peningkatan sikap moderasi beragama ini banyak faktor pendukung daripada faktor penghambatnya.

3. Hasil dari upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo

Dari setiap proses pelaksanaan suatu program yang telah terealisasi, tentu hal yang terakhir dilihat adalah sebuah hasil dari pelaksanaan tersebut. Hasil sendiri memiliki makna sebagai sesuatu hal yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha. Dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini, memiliki hasil yang hampir sama dari setiap narasumber yang telah diwawancarai.

Contohnya saja komentar dari Bapak Qowim sebagai kepala madrasah, beliau berkomentar bahwasanya :

“Hasil dari upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di madrasah ini kalau menurut saya mungkin bisa dilihat dari tidak pernahnya tawuran antar peserta didik MTS Darul Hikmah ini. Padahal ya mas ya,

sampean tau sendiri disebelah-sebelah sini banyak kan sekolah orang-orang Kristen. Tak hanya itu juga mas, saya juga belum pernah mendapatkan laporan bahwasanya peserta didik MTS Darul Hikmah ini pernah berurusan dengan warga perumahan Hedona itu lo mas, yang satu kompleknya orang Kong Hu Cu semua. Ya itu padahal dekat lo mas dengan madrasah kita, akan tetapi missal ada peserta didik dari sini yang membikin ulah kesana ya pasti ada laporan dari pihak Klenteng ke pihak madrasah, tapi alhamdulillah sejauh ini masih belum ada”.⁷⁵

Begitupula jawaban dari Bapak Hasib, sebagai Waka Kurikulum MTS

Darul Hikmah Sidoarjo. Beliau mengatakan :

“Kalau hasil dari upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTS ini ndak usah dilihat dari jauh-jauh mas. Intinya tidak ada laporan dari pihak luar atau pihak dalam tentang pencemaran nama baik atau bahkan menghina agama, ras, suku, budaya lain, berarti kita sudah menemu hasil dari upaya itu bernilai berhasil”.⁷⁶

Kemudian saat melaksanakan wawancara dengan Bapak Zaki sebagai

guru Fiqih, beliau berpendapat bahwasanya :

“Hasil dari pembelajaran moderasi beragama ini menurut saya bisa dilihat dari cara mereka ibadah. Kan mas sudah tau pasti setiap orang memiliki cara ibadahnya masing-masing, ada yang suka shalawat, ada yang suka dzikir, ada yang suka shalat. Nah dari situ bisa dilihat hasil dari pembelajaran moderasi beragama ini mas, dimana mereka tidak menghina satu sama lain dalam segi beribadah ini sudah merupakan hasil dari moderasi beragama. Ya gimana lagi mas lihat hasil dari perbedaan mereka di madrasah ini, kan Islam semua. Jadi kalau menurut saya itu tadi, intinya mereka punya ibadah sendiri ke Allah dan tidak saling menghina itu sudah merupakan hasil yang bagus dari peningkatas sikap moderasi beragama di madrasah ini.”⁷⁷

⁷⁵ “Hasil Wawancara Dengan Kepala MTS Darul Hikmah Sidoarjo (Bapak Qowim), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.”

⁷⁶ “Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak Hasibul Khoir), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023.”

⁷⁷ “Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih(Bapak Zaki Mubarak), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.”

Bapak Sholeh juga memberikan penjelasannya atas hasil dari pembelajaran dalam meningkatkan sikap moderasi beragama. Beliau mengatakan :

“Hasil yang didapat anak-anak ini bisa dilihat dari cara dia berperilaku ke guru, teman, dan orang lain yang bertemu dengan mereka mas. Dengan usia yang masih awal dari remaja, dalam memberikan rasa hormat serta santun ke orang lain itu merupakan indikator dari moderasi beragama kan mas. Dimana rasa kasih sayang antar umat manusia ini penting diterapkan di hati setiap umat Islam, mengingat manusia juga ciptaan Allah yang paling agung, dan manusia juga dituntut untuk bersosial, tanpa harus memandang latar belakang agama dan lain-lainnya”.⁷⁸

Dalam mencari hasil dari peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini akan tidak valid datanya jika tidak mengetahui jawaban dari seorang peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didiklah yang menjadi sasaran dari program peningkatan moderasi beragama ini. Dalam mewawancarai peserta didik ini, peneliti mengambil dua peserta didik yang digunakan sebagai informan, dimana peserta didik pertama sebagai informan dalam pembelajaran Fiqih, dan peserta didik kedua sebagai informan pembelajaran Akidah Akhlak.

Peserta didik pertama yang menjadi informan yaitu Ahmad Ali Maskur sebagai informan dalam pembelajaran Fiqih. Ali Maskur mengatakan bahwa :

“Hasil dari pembelajaran Fiqih yang di ajarkan pak Zaki ya insyaAllah sudah masuk keteman-teman semua pak. Tapi saya tidak mengetahui dengan pasti apa itu moderasi beragama, yang saya ketahui cumin toleransi agama. Akan tetapi untuk yang *tawasuth*, *Itidāl*, *tasāmuh*, dan apa saja yang panjenengan katakana saya kira itu sudah diajarkan semua oleh pak Zaki. Dari pembelajaran Fiqih yang diajarkan oleh pak Zaki saya merasakan bahwasannya *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *habblumminal’alam* itu sangat penting pak, apa lagi kan dalam

⁷⁸ “Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak(Bapak Sholeh Masbuhin), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023.”

ilmu Fiqih ini mengajarkan hukum-hukum dalam agama Islam. Jadi saat kita sudah mengetahui hukumnya dari yang disampaikan pak Zaki, maka kita akan dapat memberikan toleransi secukupnya atau tidak berlebihan dalam toleransi. Kemudian saat pembelajaran yang saya ingat itu beliau selalu mengatakan, ibadah manusia itu berbeda-beda, jangan sampai kita menjelek-jelekkkan orang lain yang ibadahnya tidak sama dengan kita, atau menjelek-jelekkkan orang lain yang tidak terlihat ibadahnya. Karena siapa tau mereka beribadah dengan sembunyi-sembunyi dan ternyata ibadah mereka lebih besar dan lebih ikhlas dari pada kita. Dan selalu saat akhir pembelajaran beliau mengatakan bahwasanya senakal-nakal kita jangan tinggalkan shalat, karena dengan shalat kita akan menjadi muslim yang diakui oleh Allah dan Rasulnya karena sebagai pembeda umat Islam dengan umat yang lainnya”.⁷⁹

Informan kedua bernama Muhammad Nashih, dimana dia menjadi informan dari hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh Pk Sholeh. Muhammad Nashih mengatakan bahwasanya :

“Yang saya tau itu pak Sholeh selalu mengajarkan kerukunan dalam setiap pembelajaran pak. Untuk yang *Itidāl* dan yang lain-lain tadi saya tidak tau nggeh, tapi saya paham betul kalau pak Sholeh menerapkan pembelajaran *Itidāl* kepada teman-teman, karena kan memang beliau ini mengajarkan Akidah Akhlak, yang mana dalam pembelajarannya selalu mengedepankan pertengahan, tidak mengedapankan yang satu dan lainnya sehingga kerukunan diantara teman sekelas sendiri bisa teratur. Kemudian beliau juga selalu menegaskan bahwasanya hubungan kita sama Allah dan sesama manusia itu harus sama-sama seimbang. Beliau juga sering menegur teman sekelas jika terjadi kegaduan, atau teman yang berkelahi. Jika ada teman yang berkelahi beliau sering mengatakan, kamu itu sama-sama beragama Islam, sama-sama manusia, sama-sama umatnya kanjeng nabi Muhammad kok ya berantem. Nah dari sini saya paham bahwasanya pak Sholeh ini menjejarkan kita moderasi beragama dalam lingkup sempit, soalnya kan di Madrasah ini sendiri semua beragama Islam, jadi mungkin nanti kita saat bertemu dengan orang yang berbeda jauh dengan diri kita, kita bisa memaklumi dan bersikap toleran terhadap mereka”.⁸⁰

Dalam hasil pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah ini bisa dinilai berhasil. Hal ini bisa dilihat dari keenam

⁷⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ali Maskur (Informan Pembelajaran Fiqih), Pada Hari Rabu 18 Januari 2023,” n.d.

⁸⁰ “Hasil Wawancara Dengan Muhammad Nashih (Informan Pembelajaran Akidah Akhlak), Pada Hari Rabu 18 Januari 2023,” n.d.

narasumber yang menjelaskan bahwasanya hasil dari moderasi beragama ini secara singkatnya bisa dilihat dari cara pandang peserta didik dalam memiliki perbedaan. Meskipun mereka sedikit memiliki perbedaan, tetapi bisa dibilang sikap toleran mereka terhadap sesama manusia sudah diasah sejak dini. Bisa dilihat dari cara mereka menghargai orang lain dalam cara beribadah yang berbeda, kemudian cara mereka menghormati guru bahkan teman-temannya.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, peneliti akan melakukan korelasi antara kajian teori yang telah dipaparkan dengan data lapangan yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam karya tulis ilmiah ini, maka peneliti akan menggunakan analisis deskriptif dalam memaparkan data yang sudah didapatkan di MTS Darul Hikmah Sidoarjo dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun poin-poin pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini sebagai berikut :

A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo

Dalam membuat strategi dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo melalui beberapa hal, yang pertama yaitu perencanaan. Dimana dengan adanya perencanaan, maka terdapat strategi-strategi yang disusun oleh pihak penyusun untuk menjadikan moderasi ini berjalan dengan lancar. Perencanaan peningkatan sikap moderasi beragama bagi peserta didik MTs Darul Hikmah Sidoarjo ini sangat penting. Hal ini mengingat bahwasanya moderasi beragama akan menjadi sebuah paradigma yang ditanamkan pihak madrasah kepada peserta didiknya untuk memandang perbedaan sebagai suatu hal yang wajar, dan tidak menjadi alasan untuk kekacauan, akan tetapi menjadi alasan untuk perdamaian sebagai bentuk rasa hormat kita kepada orang lain.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya tentang perencanaan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo, peneliti memiliki hasil yang dapat dibahas sebagai berikut :

- a. Koordinasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, semua guru dan karyawan MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

Dalam sebuah perencanaan, tentu harus diawali dari sebuah koordinasi dari atasan kepihak yang ada dibawahnya dalam menentukan strategi-strategi untuk terlaksananya sebuah kegiatan. Dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini, seorang kepala madrasah sebagai pemangku jabatan tertinggi dalam lembaga pendidikan terus memberikan koordinasi kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum atas perencanaan program ini.

Dalam hasil penelitian sudah dijelaskan oleh pak Hasib bahwasanya pak Qowim sebagai kepala madrasah selalu mengingatkan pak Hasib untuk selalu memantau perkembangan konsep moderasi beragama yang langsung dari kementrian agama pusat. Koordinasi ini dapat dinilai penting, karena dalam sebuah pembelajaran dalam kelas tentu yang mengatur dan membuat strategi-strategi tertentu yaitu pak Hasib yang memiliki jabatan sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Dengan perintah adanya peningkatan moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo, yang ditujukan untuk peserta didiknya, tentu

tidak lain dan tidak bukan yang menjadi rujukan utama dari konsep moderasi beragama yaitu dari pihak pemerintahan, yaitu dari kementerian agama pusat. Dengan disebutkannya prinsip dan indikator moderasi beragama, maka pak hasib sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum akan lebih mudah untuk menerapkan konsep moderasi agama yang sesuai dengan kemnetrian agama pusat yang akan diterapkan dalam pembelajaran di MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

Gambar 4. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTS Darul Hikmah Praying
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Akhlak baik terhadap diri sendiri (Menuntut ilmu dan bekerja keras)
Alokasi Waktu : 2 JP x 40 menit (80 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran, dengan pendekatan cooperative learning, dengan metode diskusi yang sesuai dengan setiap KD siswa dapat :

- Menjunjung tinggi sikap toleransi dengan cara hidup rukun dan tidak mengganggu orang lain saat melakukan kegiatan ibadah atau hal positif lainnya
- Dengan menuntut ilmu, maka individu harus dapat menghormati orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- Menjelaskan pengertian dari menuntut ilmu dan bekerja keras. Menyebutkan ciri-ciri, dalil, dampak positif, dan cara membiasakan diri dalam menuntut ilmu dan kerja keras.

B. LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 5, (2 JP x 40 menit) = 80 menit

PENDAHULUAN (5 menit)	
Orientasi	Mengucapkan salam dan berdoa, untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
KEGIATAN INTI (60 menit)	
Kegiatan Literasi	- Membaca buku paket pada materi akhlak terpuji bagi diri sendiri, tentang menuntut ilmu dan kerja keras.
Berpikir Kritis	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, berupa pertanyaan yang memuat menuntut ilmu dan bekerja keras.
PENUTUP (5 menit)	
- Siswa membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.	

C. SUMBER BELAJAR

- a. Media : Lembar kerja peserta didik, dan lembar penilaian.
- b. Alat/Bahan : Papan tulis, spidol, dan laptop.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Kepala Madrasah

Sholeh Mubuhin, S.Pd.I
Dr. Husnul Qoyim, M.Pd.I

- b. Sosialisasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, semua guru dan karyawan MTS Darul Hikmah Sidoarjo.

Dalam sebuah perencanaan dalam setiap lembaga juga diperlukan sebuah sosialisasi. Hal ini dikarenakan dalam sosialisai, semua karyawan akan diperkenalkan sebuah program baru yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. Akan tetapi dalam sosialisasi di MTS Darul Hikmah dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama ini lebih ditekankan kepada mata pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam. Seperti mata pelajaran Akidah Akhlak, Aswaja, Fiqih, Qur'an Hadits, dan lain-lain.

Dalam sosialisasi program peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini, kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan dengan rinci apa itu moderasi beragama, apa saja prinsipnya, bagaimana indikator pencapaian moderasi beragama, apa landasan dari moderasi beragama ini juga. Jadi sebelum para guru dan karyawan ini menerapkan pembelajaran dan perilaku yang berlandaskan dengan moderasi beragama, mereka harus mengetahui terlebih dahulu dari beberapa unsur moderasi beragama, dengan tujuan agar mereka tidak salah dalam penyampaian dan juga dalam perilaku dalam mengajarkan moderasi beragama.

Dalam sosialisasi ini juga pak Hasib menjelaskan, bahwasanya moderasi beragama di MTS Darul Hikmah ini masih dibidang dalam ruang lingkup kecil karena latar belakang perbedaan yang dimiliki peserta didik tidak banyak. Jadi dalam pembelajaran dan penerapan

sikap dari moderasi beragama ini dirasa semua guru dan karyawan dapat melaksanakannya. Akan tetapi memang program ini lebih ditekankan dalam mata pelajaran yang berunsur agama Islam.

Jadi dari beberapa data hasil dari penelitian dalam perencanaan upaya meningkatkan sikap moderasi beragama ini sudah tersusun dengan rapi sesuai dengan konsep moderasi beragama yang di paparkan oleh kementerian agama Republik Indonesia. Bisa dikatakan sesuai karena kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum hanya memiliki satu rujukan dalam menerapkan moderasi beragama bagi peserta didiknya. Dimana dalam prinsip, indikator, dan landasan moderasi beragama sudah di sosialisasikan kepada semua guru dan karyawan madrasah.

Langkah kedua dalam upaya peningkatan sikap moderasi beragama ini adalah pelaksanaan program. Dimana setelah menyusun strategi-strategi yang ditujukan untuk meningkatkan sikap moderasi beragama, maka strategi itu akan dilaksanakan oleh semua pihak guru dan karyawan. Dimana seorang yang menjadi pelaksana dalam program ini yaitu pak Zaki sebagai guru Fiqih dan pak Sholeh sebagai guru Akidah Akhlak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dari pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dapat dilihat dari beberapa poin berikut ini :

a. Penanaman moderasi beragama pada mata pelajaran Fiqih⁸¹

Dalam mata pelajaran Fiqih, pak Zaki memberikan pemahaman bahwa ibadah setiap orang itu berbeda-beda. Perkataan tersebut bisa dikatakan sebagai suatu penanaman nilai moderasi beragama dalam ruang lingkup kecil. Dimana dalam satu organisasi masyarakat dengan agama yang sama yaitu Islam saja memiliki perbedaan, apalagi dalam ruang lingkup moderasi beragama yang luas, maka akan banyak perbedaan yang terlihat. Dengan adanya moderasi beragama ini, maka peserta didik akan mempelajari terlebih dahulu untuk menerima perbedaan antar teman seagama Islam sendiri, sebelum menerima perbedaan secara luas.

Jika dilihat dalam proses pembelajarannya, pak Zaki lebih kedalam penerapan prinsip dari moderasi beragama. Dimana sikap *tawasuth*, *tasāmuḥ*, *syūra*, *Itidāl*, dan lainnya ini dicontohkan secara langsung oleh pak Zaki kepada peserta didiknya. Dalam sikap *Itidāl* misalnya, saat terjadi pemahaman yang berbeda diantar peserta didik dalam pembahasan hukum ibadah atau hukum yang lainnya, pak Zaki tidak membenarkan atau tidak menyalahkan salah satu dari mereka. Akan tetapi pak Zaki lebih untuk menjelaskan kembali asal mula dan penggunaan hukum tersebut, sehingga peserta didik akan mendapatkan pandangan yang luas, tidak terdoktrin dari satu pendapat saja, sehingga peserta didik dapat menerima perbedaan pendapat dari apa yang mereka pahami.

⁸¹ “Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Dalam Kelas, Pada Hari Kamis, 19 Januari 2023,” n.d.

b. Penanaman moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak⁸²

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pak Sholeh juga menjelaskan bahwasanya bertutur baik kesemua manusia itu kewajiban bagi kita. Dijelaskan juga bahwasanya dalam agama Islam itu mengatur hubungan baik dengan Allah, dengan manusia, dan dengan seluruh alam. Dari sini arti kata manusia berarti tidak memandang hanya manusia yang beragama Islam saja, akan tetapi kesemua umat manusia. Diketahui sendiri manusia adalah makhluk sosial, sesama manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Dengan memahami konsep tersebut, maka peserta didik akan lebih menghargai orang lain dalam perbedaan.

Dari segi pembelajaran yang diajarkan oleh pak Sholeh dalam pembelajaran Akidah Akhlak memang merupakan pembelajaran yang menuju kedalam moderasi beragama. Jadi bisa dikatakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pak Sholeh ini sudah mencakup prinsip, indikator, dan juga landasan dari moderasi beragama. Dimana dalam prinsip pak Sholeh sudah menjelaskan secara luas tentang sikap papa saja yang kita miliki untuk dapat dinilai sebagai seorang yang sudah bersifat toleran. Tak hanya itu, pak Sholeh juga menjelaskan bahwasanya pencapaian dari sikap menghormati atas perbedaan ini, dimana jika kita sudah rasa memiliki sikap sebagai seorang yang toleran, maka kita akan dapat merasakan atau bertindak seperti tidak mudah menyalahkan orang lain yang berbeda atau lainnya. Dalam

⁸² “Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Dalam Kelas, Pada Hari Senin, 23 Januari 2023,” n.d.

penjelasan tersebut, pak Sholeh juga menjelaskan dasar-dasar perintah untuk melaksanakan kerukunan ini, dimana dasar pertama yang dipakai yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan adanya pemahaman dari apa saja yang harus dimiliki dalam moderasi beragama, ciri-ciri apa saja yang sudah mencerminkan sikap moderasi beragama, dan landasan mana yang kita jadikan rujukan dalam moderasi beragama, maka peserta didik akan mudah untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena sudah mengetahui dasar dan langkah-langkahnya untuk menjadi umat yang moderat.

Dari kedua data hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama ini sesuai dengan tujuan dari diadakannya program moderasi agama. Dimana sebuah perbedaan adalah hal yang wajar dalam kehidupan manusia, kita berperilaku baik kepada semua manusia merupakan kewajiban kita sebagai sesama makhluk sosial. Dengan adanya penanaman moderasi beragama ini, maka kita diajarkan untuk lebih menghormati perbedaan atas keputusan yang dipilih orang lain.

2. Hasil Dari Peningkatan Sikap Moderasi Beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo

Hasil dari program upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini lebih bersifat substantif. Dimana sikap substantif ini bisa dilihat dari patuhnya peserta didik dalam menjalankan perintah agama Islam seperti tidak menghina orang lain yang memiliki pemahaman yang berbeda dengan mereka dan menghormati orang yang lebih tua, menyayangi teman sebaya serta teman yang lebih muda. Dalam hasil

observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hasil dari pembelajaran yang berlandaskan moderasi agama. Berikut penjelasan lebih lanjutnya :

a. Sikap patuh terhadap perintah agama Islam dalam mata pelajaran Fiqih

Di MTS Darul Hikmah Sidoarjo beberapa peserta didiknya memiliki pemahaman yang sama atas ibadah yang cocok dan nyaman untuk mereka kerjakan sehari-hari. Dimana ibadah ini bukan ibadah wajib, karena jika ibadah wajib, tentu peserta didik semua mengetahui bahwasanya ibadah wajib seperti shalat fardhu, zakat fitrah, dan ibadah lainnya wajib untuk dikerjakan. Tetapi yang dimaksud ibadah yang cocok dan nyaman untuk mereka kerjakan adalah ibadah sunnah. Dimana jika melihat dari fenomena yang ada, kebanyakan orang zaman sekarang banyak yang menghina orang lain yang tidak berpuasa, tetapi sebenarnya orang yang dihina merupakan orang yang tekun dalam membaca Al-Qur'an. Dari sini bisa dikatakan, pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih sudah membuahkan hasil, karena peserta didik di MTS Darul Hikmah Sidoarjo sudah mengetahui konsep moderasi beragama untuk menghormati kepercayaan orang lain dalam beribadah.

Tak hanya itu, peserta didik juga memahami konsep pentingnya hubungan baik dengan Allah, manusia, dan seluruh alam semesta ini. Dalam hal ini, peserta didik memahami benar bahwasanya sebagai makhluk sosial, hubungan yang harus diperbaiki bukan hanya hubungan baik kepada Allah saja, akan tetapi kepada semua makhluknya juga. Dalam hal ini, pak Zaki juga memberikan penjelasan bahwasanya

hubungan baik kepada manusia ini bukan hanya yang beragama Islam, akan tetapi benar-benar kepada seluruh manusia meskipun memiliki latarbelakang agama yang berbeda. Karena sejatinya, memang dalam hal tolong menolong tidak menutup kemungkinan orang yang berbeda agama dengan kita dapat menolong saat kita mengalami kesusahan. Oleh karena itu, kita juga perlu membantu, dan berperilaku baik kepada semua manusia tanpa melihat latar belakang agamanya.

b. Sifat saling menghormati dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

Hasil dari pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menemukan bahwasanya pak Sholeh benar-benar mengedepankan kerukunan diantara peserta didiknya. Dimana dalam kerukunan sendiri sering sekali kita dengar bahwasanya menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Dimana kalimat tersebut sudah diajarkan oleh pak Sholeh kepada peserta didiknya, disaat ada peserta didik yang sedang berkelahi, maka pak Sholeh menjelaskan dengan tegas mengapa mereka berkelahi, padahal mereka merupakan saudara semuslim.

Dengan adanya pemahaman seperti itu, peserta didik sudah sedikit banyak sadar, bahwasanya jika dalam ruang lingkup semadrasah dan seagama bisa tidak rukun, apalagi saat nanti mereka sudah hidup berdampingan dengan seseorang yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dengan adanya pemahaman yang diberikan pak Sholeh itu juga sekarang di MTS Darul Hikmah Sidoarjo para peserta didiknya sudah dibilang hidup rukun, dimana saat acara yang mempertemukan mereka

dalam satu ruangan sudah tidak berkelahi dan gaduh lagi, kemudian saat jam istirahat mereka bermain bersama dilapangan, dan masih banyak lagi.

Kemudian dalam hasil ini peneliti tidak hanya menemukan kemajuan atau perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah adanya program peningkatan sikap moderasi beragama, akan tetapi peneliti juga menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dari program peningkatan moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo ini. Dimana dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bisa dilihat bahwasanya dalam program peningkatan moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo banyak mengandung faktor pendukung daripada faktor penghambat.

Dimana faktor pendukung diantaranya adalah, bahwa pembelajaran-pembelajaran yang ada di MTS Darul Hikmah Sidoarjo memang berbasis agama Islam, jadi bisa dikatakan semua prinsip, indikator, dan landasan dari moderasi beragama yang diterapkan oleh kementrian agama pusat sudah sesuai dengan agama Islam itu sendiri. Faktor pendukung lainnya yaitu semua peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan beragama Islam dan berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Hal ini dirasa merupakan sebuah faktor pendukung karena dengan sedikitnya perbedaan, seorang guru akan lebih mudah untuk memahamkan pemahaman yang sesuai dengan pemahaman peserta didik, dengan kata lain pendidik hanya butuh memperkuat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Faktor penghambatnya sendiri, bisa dikatakan bahwasanya dengan kurangnya fenomena yang dilihat dan dialami oleh peserta didik dalam

mengenal seseorang yang memiliki perbedaan latarbelakang agama, maka membuat guru harus berpikir untuk membuat contoh konsep moderasi agama yang benar. Tak hanya itu, guru juga harus selalu mengulas isu-isu yang berhubungan dengan moderasi beragama. Hal ini dikarenakan, peserta didik tidak cukup untuk diberikan pemahaman dengan contoh saja, akan tetapi perlu diberikan fakta atau fenomena nyata dari permasalahan moderasi beragama.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo

Sesuai dengan beberapa paparan hasil penelitian, Upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut paparan lebih jelasnya :

1. Faktor Pendukung

MTs Darul Hikmah Sidoarjo ini merupakan lembaga pendidikan Islam dan dinaungi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LPMNU). Dengan data sesuai dengan yang dijelaskan dalam hasil bahwa semua pendidik dan peserta didik merupakan anggota dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama'. Dengan memiliki latar belakang yang sama diantara pendidik dan peserta didik, maka seorang pendidik akan lebih mudah untuk menjelaskan tentang konsep moderasi beragama yang sesuai dengan agama Islam, organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama', dan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Dengan memiliki latar belakang yang sama ini, seorang pendidik juga akan lebih mudah untuk menjelaskan kepada peserta didik secara

menyeluruh, karena semua peserta didik memiliki latar belakang yang sama juga. Tetapi jika terdapat satu saja peserta didik yang berbeda, tentu seorang pendidik akan memutar kembali pemahaman yang mereka miliki untuk dapat menjelaskan konsep moderasi beragama yang sesuai dengan syari'at agama Islam.

2. Faktor Penghambat

Dengan memiliki latar belakang yang sama ini juga merupakan sebuah faktor penghambat dari upaya peningkatan moderasi beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo. Hal ini dikarenakan dengan mereka semua memiliki latar belakang yang sama, maka seorang pendidik harus dapat memberikan contoh nyata bagaimana konsep moderasi beragama yang benar. Karena jika seorang pendidik hanya memberikan contoh cerita saja tanpa mengenal seorang yang dikenal oleh peserta didik, maka peserta didik akan merasa contoh yang diberikan oleh pendidik tidak dapat diambil begitu saja.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari data penelitian, dan dari pembahasan yang merujuk dari data penelitian, maka dapat ditetapkan kesimpulan seperti berikut :

1. Strategi guru dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo yaitu dengan cara menerapkan konsep moderasi beragama sesuai dengan arahan dari Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum. Dimana kurang lebih dari strategi yang digunakan guru di MTS Darul Hikmah Sidoarjo yaitu menggunakan prinsip, indikator, dan landasan moderasi beragama yang sama sesuai dengan arahan dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Dengan adanya strategi yang diberikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum tersebut, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memberikan pandangan dalam beribadah atau memilih kenyamanan dalam beribadah. Hal ini dikarenakan setiap manusia pasti memiliki ibadah yang nyaman untuk mereka lakukan, dan seharusnya orang lain tak perlu mencela ibadah yang biasanya mereka lakukan tetapi tidak dilakukan orang lain. Tak hanya itu, pendidik juga mengajarkan untuk selalu menanamkan sikap lemah lembut kepada setiap manusia sesuai dengan siap akita berinteraksi. Pendidik menakankan kepada peserta didik bahwa sikap atau akhlak kita kepada orang tua, guru, dan teman itu berbeda-beda, jika kita menyamakan semua maka kita tidak akan dapat hidup berdampingan dengan mereka dengan nyaman.

2. Faktor pendukung dari pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo adalah bahwa semua peserta didiknya beragama Islam dan memiliki paham Akidah yang sama. Sehingga dalam penerapan konsep moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari dapat berjalan dengan lancar, karena semua memiliki pemahaman yang sama, dan tidak dinilai semua peserta didik dapat menerima materi tersebut karena memiliki satu pemahaman yang sama. Kemudian faktor penghambatnya sendiri yaitu, bahwa dalam memberikan contoh secara nyata, guru harus mencari isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama, sehingga guru juga perlu selalu mengulas berita tentang moderasi beragama dengan tujuan agar guru jika ditanya oleh peserta didik dapat memahami dan mengetahui isu-isu moderasi beragama yang baru dan sedang panas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. MTS Darul Hikmah Sidoarjo, sebagai satu-satunya madrasah di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo seharusnya dapat menjadi contoh untuk madrasah lain yang berada di Prasung atau sekitarnya untuk menjadi sebuah madrasah yang menyajikan pendidikan yang moderat.
2. Sebagai Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, sebenarnya tetap bisa menugaskan atau mensosialisasikan konsep moderasi beragama untuk semua guru, tidak dikhususkan hanya kepada guru-guru yang berkecimpung pada mata pelajaran yang berbasis agama Islam.

3. Untuk peneliti lain, lebih meneliti lebih komprehensif dalam penelitian upaya meningkatkan sikap moderasi beragama ini dengan cara mengintegrasikan antara teori yang dimiliki dengan realita yang ada dalam lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, Khatib. "Hadits Akhlak Rawi Khatib," n.d. Carihadits.com.
- Almanshur, Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arif, Muhammad. *Islam Moderasi Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam : Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Baharuddin, Moh. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bojonegoro: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabisa Press, 2016.
- DKK, Yedi Purwanto. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 2, no. 1 (2019).
- El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah Ayat 51*. Bandung: PT. Cordoba, 2021.
- El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143*. Bandung: PT. Cordoba, 2021.
- Fahmi, Ikhsan Nur. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

Faridah Amaliyatul Qur'ana. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya SMart School.*

Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

“Hasil Dokumentasi Di MTS Darul Hikmah Sidoarjo, Pada Hari Rabu, 18 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Dalam Kelas, Pada Hari Senin, 23 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Dalam Kelas, Pada Hari Kamis, 19 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ali Maskur (Informan Pembelajaran Fiqih), Pada Hari Rabu 18 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak(Bapak Sholeh Masbuhin), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih(Bapak Zaki Mubarok), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Kepala MTS Darul Hikmah Sidoarjo (Bapak Qowim), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Muhammad Nashih (Informan Pembelajaran Akidah Akhlak), Pada Hari Rabu 18 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak Hasibul Khoir), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023,” n.d.

Heri Gunawan & Encep Supriatin. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA." *Jurnal Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 1 (2021).

"<https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>," n.d.

Husain Usman dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Ibnu Hajar. "Hadits Fathul Bari," n.d. [Carihadits.com](http://carihadits.com).

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama Dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.

———. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik. *Moderasi Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

Institute, Setara. "Memahami Situasi Intoleran," 2022. <https://setara-institute.org/memahamisituasi-intoleransi/>.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi V, 2017.

Kusuma, Vita Santa. "Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 12.

Ma'arif, Samsul. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadhi Di Pesantren Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 2.

"Materi Perkuliahan Dengan Prof. Baharuddin Tentang Manajemen Pendidikan Islam Indonesia, Pada Bulan Desember 2022," n.d.

Natalia, Vionita. *Berbagai Macam Perselisihan Umat Beragama Di Indonesia Ditinjau Dari Paradigma Teori Konflik Marx*. Tangerang: PT. Aetra, 2019.

Nurudin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'shirah* 18, no. 1 (2021): 63.

Pada Hari Jum'at, 20 Januari 2023. "Mengutip Dari : Mtsdarulhikmahprasung.Sch.Id," n.d.

Pransiska, Faiqah &. "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam : Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai." *Jurnal Al-Fikra* 17, no. 1 (2018): 30.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Qomar, Mujamil. *Moderasi Islam Indonesia Wajah Kebangsaan Progresif, Inklusif, Plularis*. Yogyakarta: IRCiSod, 2021.

Rahman, Khalid. *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumulan Ideologi Ekstrimisme*. Malang: UB Press, 2020.

Rulam, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Saibani. *Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al-Hikmah*

Bandar Lampung. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019.

Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama Kementrian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.

Sari, Anjeli Aliya Purnama. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragaa Pada PAUD Melalui Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Shihab, Quraish. *Wasathiyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.

Sidoarjo, Budan Pusat Statistik Kabupaten. *Kecamatan Buduran Dalam ANgka 2918*. Sidoarjo: BPS Sidoarjo, 2018.

Somad, Ustadz Abdul. *Haramnya Golput Dalam Pemilu*, 2019.
<https://www.youtube.com/watch?v=hZzR0gkEbHQ>.

Sugiharti, Rahma. "Habitus Pendidikan Dan Intoleran Di Kalangan Pelajar," 2022.
<http://news.unair.ac.id/2020/05/27/habitus-pendidikan-dan-intoleransi-di-kalangan-pelajar/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.

Sunardi, Nur. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Zamisma. "Moderatisme Islam Dalam Konteks KeIndonesiaan." *Jurnal Al-Fanar* 1, no. 1 (2018): 75.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Jurnal Bimbingan)

17/23, 9:54 AM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110021
 Nama : AHMAD QOMARUZZAMAN
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN,M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : UPAYA MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI MTS DARUL HIKMAH SIDOARJO

IDENTITAS BIMBINGAN

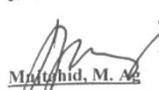
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Juli 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Kesalahan pada nama dosen pembimbing, dan tidak adanya NIP. Dalam latar belakang masalah ada beberapa kalimat mati, sehingga harus diganti atau dihilangkan. Penambahan sumber orisinalitas penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	07 Juli 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Perlu adanya fakta penanaman moderasi beragama dalam latar belakang penelitian. Perlu penambahan instrumen penelitian yang bersangkutan dengan kajian teori moderasi beragama.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	06 Agustus 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Terdapat Beberapa Footnote yang perlu direvisi. Mengecek kembali kata-kata yang salah pengetikannya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	26 September 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Sesuai instrumen wawancara dari yang ditujukan setiap narasumber. Berikan tambahan instrumen wawancara yang mengarahkan dalam fokus penelitian kedua.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	11 Oktober 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Instrumen wawancara tolong dijelaskan untuk ditujukan kepada siapa. Sesuaikan instrumen yang diberikan informan pertama dan seterusnya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	26 Oktober 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Dalam instrumen wawancara ditentukan saja peserta didik yang menjadi informan hasil bagi pembelajaran fiqh dan akidah akhlak	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	10 November 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Bagus bab 1 sampai bab 3, silahkan dilanjutkan untuk mengerjakan bab selanjutnya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	15 November 2022	RASMUIN,M.Pd.I	Karena ini sudah memasuki penyusunan skripsi, maka penulisannya skripsi disesuaikan dengan pedoman yang ada.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	11 Januari 2023	RASMUIN,M.Pd.I	Menyesuaikan transliterasi arab ke latin dengan benar, karena sangat banyak penulisan arab yang harusnya panyang tetapi tidak ditulis sedemikian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	25 Januari 2023	RASMUIN,M.Pd.I	berikan beberapa dokumen yang mendukung dari perencanaan yang ada. seperti rpp, silabus, atau lainnya yang berhubungan dengan moderasi beragama.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	02 Februari 2023	RASMUIN,M.Pd.I	Sudah bagus, ketelitian dalam salah-salah kata di cek kembali.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Februari 2023	RASMUIN,M.Pd.I	dicek kembali kata-kata yang seharusnya dicetak miring atau titik komanya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	08 Februari 2023	RASMUIN,M.Pd.I	hilangkan bahasa-bahasa yang tidak baku, seperti berbau. dalam kesimpulan tolong bikin diksi yang mudah dipahami, jangan berbelit-belit sehingga pembaca hanya butuh 1 kali membaca sudah dapat memahami maksud dari tulisan anda.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, 17 Februari 2023
 Dosen Pembimbing 1


RASMUIN, M.Pd.I
 NIP. 198508142018011001

a.n. Kajur / Kaprodi,

M. Alif
 NIP. 1975010520050110003

<https://eiskad.uin-malang.ac.id/2/Detail-Print-JurnalBimbinganTA-cba9b5c472e714047c2c84642383e4791bcb91d10a09591631e89229657e430>

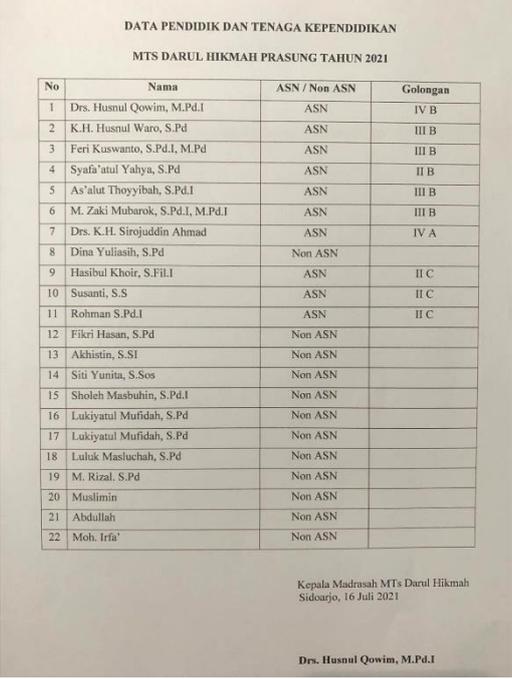
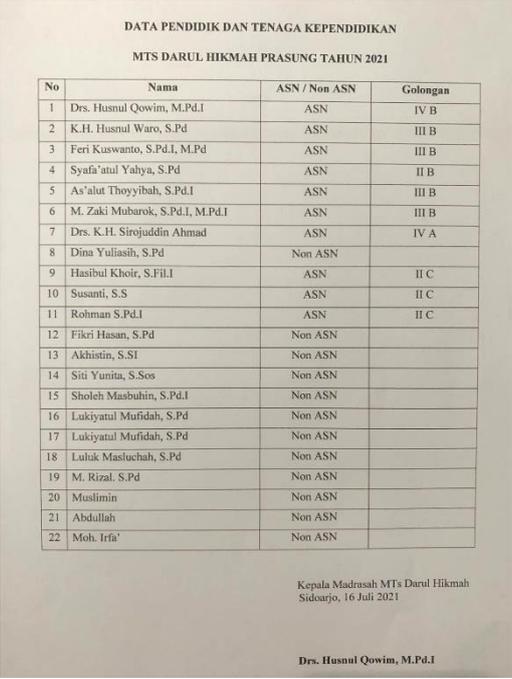
Lampiran 2 (Transkrip Observasi)

NO	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak Ada	Komentar
1	Pemberian materi moderasi beragama di dalam kelas.	V		Pemberian materi moderasi ini sudah ditetapkan oleh pihak madrasah, akan tetapi pihak madrasah lebih menekankan kepada guru yang mengampuh mata pelajaran yang berbasis agama Islam.
2	Kegiatan yang bermuatan moderasi agama di dalam madrasah.	V		Kegiatan yang berbasis moderasi agama seperti adanya peringatan hari Besar Islam yang biasanya berkeliling di beberapa lingkungan sekitar luar madrasah.
3	Penerapan moderasi beragama yang dilakukan guru.	V		Guru menerapkan moderasi beragama dalam menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara kita sebagai umat

				beragama Islam mampu menerima dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.
4	Kegiatan di dalam kelas yang bermuatan toleransi dalam memahami perbedaan.	V		Toleransi yang diterapkan dalam kelas lebih kedalam perbedaan pendapat siswa dalam pemahaman yang berbeda, sehingga seorang guru menengahi perbedaan tersebut tanpa menyalahkan atau membenarkan salah satu dari mereka.
5	Sikap madrasah terhadap guru atau peserta didik yang tidak menerapkan toleransi.		V	Sejauh ini masih belum terdapat guru yang tidak menerapkan sikap moderasi beragama di madrasah.
6	Penerapan guru dalam kehidupan anti kekerasan yang sesuai dengan indikator moderasi beragama.	V		Dalam penjelasan anti kekerasan ini seorang guru yang banyak menjelaskan adalah pak Zaki dan pak Sholeh sebagai guru Fiqih dan Akidah Akhlak.

7	Penerapan guru dalam kebudayaan Indonesia yang sesuai dengan indikator moderasi beragama.	V	Guru menjelaskan bahwasanya dalam kebudayaan Indonesia yang bersifat banyak perbedaan atau multikultural, tentu kita akan banyak menemukan perbedaan. Kita diperbolehkan untuk mengikuti budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kita tidak boleh meniru kebudayaan yang buruk dan menghina kebudayaan orang lain.
---	---	---	---

Lampiran 3 (Transkrip Dokumentasi)

NO	Jenis Dokumentasi	Bukti Dokumentasi																																																																																												
1	Data Guru MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	 <p style="text-align: center;">DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTS DARUL HIKMAH PRASUNG TAHUN 2021</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama</th> <th>ASN / Non ASN</th> <th>Golongan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I</td><td>ASN</td><td>IV B</td></tr> <tr><td>2</td><td>K.H. Husnul Waro, S.Pd</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>3</td><td>Feri Kuswanto, S.Pd.I, M.Pd</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>4</td><td>Syafa'atul Yahya, S.Pd</td><td>ASN</td><td>II B</td></tr> <tr><td>5</td><td>As'alut Thoyyibah, S.Pd.I</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>6</td><td>M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>7</td><td>Drs. K.H. Sirojuddin Ahmad</td><td>ASN</td><td>IV A</td></tr> <tr><td>8</td><td>Dina Yuliasih, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>9</td><td>Hasibul Khoir, S.Fil.I</td><td>ASN</td><td>II C</td></tr> <tr><td>10</td><td>Susanti, S.S</td><td>ASN</td><td>II C</td></tr> <tr><td>11</td><td>Rohman S.Pd.I</td><td>ASN</td><td>II C</td></tr> <tr><td>12</td><td>Fikri Hasan, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>13</td><td>Akhistin, S.SI</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>14</td><td>Siti Yunita, S.Sos</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>15</td><td>Sholeh Masbuhin, S.Pd.I</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>16</td><td>Lukiyatul Mufidah, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>17</td><td>Lukiyatul Mufidah, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>18</td><td>Luluk Masluchah, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>19</td><td>M. Rizal, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>20</td><td>Muslimin</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>21</td><td>Abdullah</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>22</td><td>Moh. Irfa'</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right; font-size: small;">Kepala Madrasah MTs Darul Hikmah Sidoarjo, 16 Juli 2021</p> <p style="text-align: right; font-weight: bold; font-size: small;">Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I</p>	No	Nama	ASN / Non ASN	Golongan	1	Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I	ASN	IV B	2	K.H. Husnul Waro, S.Pd	ASN	III B	3	Feri Kuswanto, S.Pd.I, M.Pd	ASN	III B	4	Syafa'atul Yahya, S.Pd	ASN	II B	5	As'alut Thoyyibah, S.Pd.I	ASN	III B	6	M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I	ASN	III B	7	Drs. K.H. Sirojuddin Ahmad	ASN	IV A	8	Dina Yuliasih, S.Pd	Non ASN		9	Hasibul Khoir, S.Fil.I	ASN	II C	10	Susanti, S.S	ASN	II C	11	Rohman S.Pd.I	ASN	II C	12	Fikri Hasan, S.Pd	Non ASN		13	Akhistin, S.SI	Non ASN		14	Siti Yunita, S.Sos	Non ASN		15	Sholeh Masbuhin, S.Pd.I	Non ASN		16	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN		17	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN		18	Luluk Masluchah, S.Pd	Non ASN		19	M. Rizal, S.Pd	Non ASN		20	Muslimin	Non ASN		21	Abdullah	Non ASN		22	Moh. Irfa'	Non ASN	
No	Nama	ASN / Non ASN	Golongan																																																																																											
1	Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I	ASN	IV B																																																																																											
2	K.H. Husnul Waro, S.Pd	ASN	III B																																																																																											
3	Feri Kuswanto, S.Pd.I, M.Pd	ASN	III B																																																																																											
4	Syafa'atul Yahya, S.Pd	ASN	II B																																																																																											
5	As'alut Thoyyibah, S.Pd.I	ASN	III B																																																																																											
6	M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I	ASN	III B																																																																																											
7	Drs. K.H. Sirojuddin Ahmad	ASN	IV A																																																																																											
8	Dina Yuliasih, S.Pd	Non ASN																																																																																												
9	Hasibul Khoir, S.Fil.I	ASN	II C																																																																																											
10	Susanti, S.S	ASN	II C																																																																																											
11	Rohman S.Pd.I	ASN	II C																																																																																											
12	Fikri Hasan, S.Pd	Non ASN																																																																																												
13	Akhistin, S.SI	Non ASN																																																																																												
14	Siti Yunita, S.Sos	Non ASN																																																																																												
15	Sholeh Masbuhin, S.Pd.I	Non ASN																																																																																												
16	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN																																																																																												
17	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN																																																																																												
18	Luluk Masluchah, S.Pd	Non ASN																																																																																												
19	M. Rizal, S.Pd	Non ASN																																																																																												
20	Muslimin	Non ASN																																																																																												
21	Abdullah	Non ASN																																																																																												
22	Moh. Irfa'	Non ASN																																																																																												
2	Data Pegawai MTS Darul Hikmah Sidoarjo.	 <p style="text-align: center;">DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTS DARUL HIKMAH PRASUNG TAHUN 2021</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama</th> <th>ASN / Non ASN</th> <th>Golongan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I</td><td>ASN</td><td>IV B</td></tr> <tr><td>2</td><td>K.H. Husnul Waro, S.Pd</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>3</td><td>Feri Kuswanto, S.Pd.I, M.Pd</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>4</td><td>Syafa'atul Yahya, S.Pd</td><td>ASN</td><td>II B</td></tr> <tr><td>5</td><td>As'alut Thoyyibah, S.Pd.I</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>6</td><td>M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I</td><td>ASN</td><td>III B</td></tr> <tr><td>7</td><td>Drs. K.H. Sirojuddin Ahmad</td><td>ASN</td><td>IV A</td></tr> <tr><td>8</td><td>Dina Yuliasih, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>9</td><td>Hasibul Khoir, S.Fil.I</td><td>ASN</td><td>II C</td></tr> <tr><td>10</td><td>Susanti, S.S</td><td>ASN</td><td>II C</td></tr> <tr><td>11</td><td>Rohman S.Pd.I</td><td>ASN</td><td>II C</td></tr> <tr><td>12</td><td>Fikri Hasan, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>13</td><td>Akhistin, S.SI</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>14</td><td>Siti Yunita, S.Sos</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>15</td><td>Sholeh Masbuhin, S.Pd.I</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>16</td><td>Lukiyatul Mufidah, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>17</td><td>Lukiyatul Mufidah, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>18</td><td>Luluk Masluchah, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>19</td><td>M. Rizal, S.Pd</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>20</td><td>Muslimin</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>21</td><td>Abdullah</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> <tr><td>22</td><td>Moh. Irfa'</td><td>Non ASN</td><td></td></tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right; font-size: small;">Kepala Madrasah MTs Darul Hikmah Sidoarjo, 16 Juli 2021</p> <p style="text-align: right; font-weight: bold; font-size: small;">Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I</p>	No	Nama	ASN / Non ASN	Golongan	1	Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I	ASN	IV B	2	K.H. Husnul Waro, S.Pd	ASN	III B	3	Feri Kuswanto, S.Pd.I, M.Pd	ASN	III B	4	Syafa'atul Yahya, S.Pd	ASN	II B	5	As'alut Thoyyibah, S.Pd.I	ASN	III B	6	M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I	ASN	III B	7	Drs. K.H. Sirojuddin Ahmad	ASN	IV A	8	Dina Yuliasih, S.Pd	Non ASN		9	Hasibul Khoir, S.Fil.I	ASN	II C	10	Susanti, S.S	ASN	II C	11	Rohman S.Pd.I	ASN	II C	12	Fikri Hasan, S.Pd	Non ASN		13	Akhistin, S.SI	Non ASN		14	Siti Yunita, S.Sos	Non ASN		15	Sholeh Masbuhin, S.Pd.I	Non ASN		16	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN		17	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN		18	Luluk Masluchah, S.Pd	Non ASN		19	M. Rizal, S.Pd	Non ASN		20	Muslimin	Non ASN		21	Abdullah	Non ASN		22	Moh. Irfa'	Non ASN	
No	Nama	ASN / Non ASN	Golongan																																																																																											
1	Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I	ASN	IV B																																																																																											
2	K.H. Husnul Waro, S.Pd	ASN	III B																																																																																											
3	Feri Kuswanto, S.Pd.I, M.Pd	ASN	III B																																																																																											
4	Syafa'atul Yahya, S.Pd	ASN	II B																																																																																											
5	As'alut Thoyyibah, S.Pd.I	ASN	III B																																																																																											
6	M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I	ASN	III B																																																																																											
7	Drs. K.H. Sirojuddin Ahmad	ASN	IV A																																																																																											
8	Dina Yuliasih, S.Pd	Non ASN																																																																																												
9	Hasibul Khoir, S.Fil.I	ASN	II C																																																																																											
10	Susanti, S.S	ASN	II C																																																																																											
11	Rohman S.Pd.I	ASN	II C																																																																																											
12	Fikri Hasan, S.Pd	Non ASN																																																																																												
13	Akhistin, S.SI	Non ASN																																																																																												
14	Siti Yunita, S.Sos	Non ASN																																																																																												
15	Sholeh Masbuhin, S.Pd.I	Non ASN																																																																																												
16	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN																																																																																												
17	Lukiyatul Mufidah, S.Pd	Non ASN																																																																																												
18	Luluk Masluchah, S.Pd	Non ASN																																																																																												
19	M. Rizal, S.Pd	Non ASN																																																																																												
20	Muslimin	Non ASN																																																																																												
21	Abdullah	Non ASN																																																																																												
22	Moh. Irfa'	Non ASN																																																																																												

3	<p>Data Peserta Didik MTS Darul Hikmah Sidoarjo.</p>	<div style="text-align: center;"> <p>DATA PESERTA DIDIK MTS DARUL HIKMAH PRASUNG TAHUN 2022/2023</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Kelas</th> <th colspan="2">Jenis Kelamin</th> </tr> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>VII</td> <td>34</td> <td>62</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>VIII</td> <td>26</td> <td>38</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>IX</td> <td>24</td> <td>40</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jumlah</td> <td>84</td> <td>140</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td colspan="2">224 Peserta Didik</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right;">Kepala Madrasah MTs Darul Hikmah Sidoarjo, 18 Juli 2022</p> <p style="text-align: right;">Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I</p> </div>	No	Kelas	Jenis Kelamin		Laki-laki	Perempuan	1	VII	34	62	2	VIII	26	38	3	IX	24	40	Jumlah		84	140	Total		224 Peserta Didik	
No	Kelas	Jenis Kelamin																										
		Laki-laki	Perempuan																									
1	VII	34	62																									
2	VIII	26	38																									
3	IX	24	40																									
Jumlah		84	140																									
Total		224 Peserta Didik																										
4	<p>Rencana Program Pembelajaran Fiqih MTS Darul Hikmah Sidoarjo.</p>	<div style="text-align: center;"> <p>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</p> <p>Nama Madrasah : MTS Darul Hikmah Prasung Mata Pelajaran : Fiqih Kelas/Semester : IX / Ganjil Materi Pokok : Syarat-syarat Sholat Farđu (Syarat Sah dan Syarat Wađih) Alokasi Waktu : 2 JP x 40 menit (80 menit)</p> <p>D. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>Melalui kegiatan pembelajaran, dengan pendekatan cooperative learning, dengan metode diskusi yang sesuai dengan setiap KD siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat melakukan dan memberi contoh baik kepada orang sekitar atas ibadah hidup rukun dengan mengacu kepada pembelajaran Fiqih. - Menjelaskan pengertian dari syarat sah dan syarat wađih shalat farđu. Menjelaskan perbedaan syarat sah dan syarat wađih shalat farđu. <p>E. LANGKAH PEMBELAJARAN</p> <p>Pertemuan ke 5, (2 JP x 40 menit) = 80 menit</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">PENDAHULUAN (5 menit)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 20%;">Orientasi</td> <td>Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</td> </tr> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">KEGIATAN INTI (60 menit)</th> </tr> <tr> <td style="width: 20%;">Kematan Literasi</td> <td>- Membaca buku paket pada materi, Fiqih tentang bab Shalat Farđu.</td> </tr> <tr> <td style="width: 20%;">Berpikir Kritis</td> <td>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, berupa pertanyaan yang memuat syarat sah dan syarat wađih shalat farđu.</td> </tr> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">PENUTUP (5 menit)</th> </tr> <tr> <td colspan="2">- Siswa membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.</td> </tr> </tbody> </table> <p>F. SUMBER BELAJAR</p> <p>c. Media : Lembar kerja peserta didik, dan lembar penilaian. d. Alat/Bahan : Papan tulis, spidol, dan laptop.</p> <p style="text-align: center;">Mengetahui,</p> <p style="display: flex; justify-content: space-between;"> Guru Mata Pelajaran Kepala Madrasah </p> <p style="display: flex; justify-content: space-between;"> M. Zaki Muhsin, S.Pd.I, M.Pd.I Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I </p> </div>	PENDAHULUAN (5 menit)		Orientasi	Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	KEGIATAN INTI (60 menit)		Kematan Literasi	- Membaca buku paket pada materi, Fiqih tentang bab Shalat Farđu.	Berpikir Kritis	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, berupa pertanyaan yang memuat syarat sah dan syarat wađih shalat farđu.	PENUTUP (5 menit)		- Siswa membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.													
PENDAHULUAN (5 menit)																												
Orientasi	Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin																											
KEGIATAN INTI (60 menit)																												
Kematan Literasi	- Membaca buku paket pada materi, Fiqih tentang bab Shalat Farđu.																											
Berpikir Kritis	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, berupa pertanyaan yang memuat syarat sah dan syarat wađih shalat farđu.																											
PENUTUP (5 menit)																												
- Siswa membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.																												

<p>5</p> <p>Rencana Program Pembelajaran Fiqih MTS Darul Hikmah Sidoarjo.</p>		<p style="text-align: center;">RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</p> <p>Nama Madrasah : MTS Darul Hikmah Prusang Mata Pelajaran : Fiqih Kelas/Semester : IX / Ganjil Materi Pokok : Syarat-syarat Shalat Fardhu (Syarat Sah dan Syarat Wajib) Alokasi Waktu : 2 JP x 40 menit (80 menit)</p> <p>D. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning, dengan metode diskusi yang sesuai dengan setiap KD siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dari syarat sah dan syarat wajib shalat fardhu. - Menjelaskan perbedaan syarat sah dan syarat wajib shalat fardhu <p>E. LANGKAH PEMBELAJARAN</p> <p>Pertemuan ke 5 : (2 JP x 40 menit) = 80 menit</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">PENDAHULUAN (5 menit)</td> </tr> <tr> <td>Orientasi</td> <td>Mengucapkan salam dan bertha' untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">KEGIATAN INTI (60 menit)</td> </tr> <tr> <td>Kegiatan Literasi</td> <td>- Membaca buku paket pada materi Fiqih tentang bab Shalat Fardhu.</td> </tr> <tr> <td>Berpikir Kritis</td> <td>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, berupa pertanyaan yang memuat syarat sah dan syarat wajib shalat fardhu.</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">PENUTUP (5 menit)</td> </tr> <tr> <td colspan="2">- Siswa membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.</td> </tr> </table> <p>F. SUMBER BELAJAR</p> <p>c. Media : Lembar kerja peserta didik, dan lembar penilaian. d. Alat/Bahan : Papan tulis, spidol, dan laptop.</p> <p style="text-align: right;">Mengetahui, Guru Mata Pelajaran Kepala Madrasah M. Zaki Mubarak, S.Pd.I, M.Pd.I Drs. Husnul Qowim, M.Pd.I</p>	PENDAHULUAN (5 menit)		Orientasi	Mengucapkan salam dan bertha' untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	KEGIATAN INTI (60 menit)		Kegiatan Literasi	- Membaca buku paket pada materi Fiqih tentang bab Shalat Fardhu.	Berpikir Kritis	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, berupa pertanyaan yang memuat syarat sah dan syarat wajib shalat fardhu.	PENUTUP (5 menit)		- Siswa membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.																																																																										
PENDAHULUAN (5 menit)																																																																																									
Orientasi	Mengucapkan salam dan bertha' untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.																																																																																								
KEGIATAN INTI (60 menit)																																																																																									
Kegiatan Literasi	- Membaca buku paket pada materi Fiqih tentang bab Shalat Fardhu.																																																																																								
Berpikir Kritis	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, berupa pertanyaan yang memuat syarat sah dan syarat wajib shalat fardhu.																																																																																								
PENUTUP (5 menit)																																																																																									
- Siswa membuat rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.																																																																																									
<p>6</p> <p>Data Persemester Kegiatan Peserta Didik.</p>																																																																																									
<p>7</p> <p>Data Tahunan Kegiatan Peserta Didik.</p>		<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>3.3 Menucapkan adab kepada kedua orang tua dan guru bericteq dailnya.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.5 Menunjukkan adab kepada orang tua dan guru.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.6 Menuliskan kisah keteladanan Nabi Musa AS</td> <td>Kisah Keteladanan Nabi Musa AS</td> <td>6 JP</td> </tr> <tr> <td>2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan pebut sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.6 Mengamalkan kisah keteladanan Nabi Musa AS.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa AS</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Jumlah Jam Pokok Semester Ganjil SEMESTER GENAP</td> <td style="text-align: center;">34</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">Kompetensi Dasar</td> </tr> <tr> <td>1.7 Menghayati sifat utama Rasud Uhl Azmi</td> <td>Materi Pokok dan Materi Pembelajaran</td> <td>Alokasi Waktu</td> </tr> <tr> <td>2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggungjawab sebagai implementasi meragmani sifat utama Rasud Uhl Azmi.</td> <td>Keteladanan Rasud-awal Uhl Azmi</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>3.7 Mengamalkan sifat utama dan keteguhan Rasud Uhl Azmi.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan Rasud Uhl Azmi.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.8 Menghayati sikap jujur, amanah, dan ta' awan sesuai dengan ketentuan Islam.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.8 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan ta' awan dalam kehidupan sehari-hari.</td> <td>Mendiskusikan Akhlak Terpuji (Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta' awan)</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>3.8 Menahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif dari sifat jujur, amanah, dan ta' awan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.8 mengomunikasikan contoh penerapan perilaku jujur, amanah, dan ta' awan dalam kehidupan sehari-hari.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.9 Menghayati sifat tercela yang ditentang oleh Allah yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.</td> <td>Menghadari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>3.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.9 Menyajikan cara menghadapi sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.10 Menghayati adab beresol media yang baik sesuai dengan ketentuan Islam.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.10 Menunjukkan adab beresol media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</td> <td>Adab Beresol Media Dalam Paudagan Islam</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>3.10 Menucapkan adab beresol media.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.10 mengomunikasikan contoh adab beresol media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar.</td> <td>Keteladanan Sahabat Abu Bakar</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>3.11 Mengidentifikasi keteladanan dan kisah Abu Bakar.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.11 Menunjukkan kisah keteladanan Abu Bakar.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Jumlah Jam Semester Ganjil</td> <td style="text-align: center;">42</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Total Jumlah Jam Semester Ganjil dan Genap</td> <td style="text-align: center;">76</td> </tr> </table>	3.3 Menucapkan adab kepada kedua orang tua dan guru bericteq dailnya.			4.5 Menunjukkan adab kepada orang tua dan guru.			1.6 Menuliskan kisah keteladanan Nabi Musa AS	Kisah Keteladanan Nabi Musa AS	6 JP	2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan pebut sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa.			3.6 Mengamalkan kisah keteladanan Nabi Musa AS.			4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa AS			Jumlah Jam Pokok Semester Ganjil SEMESTER GENAP		34	Kompetensi Dasar			1.7 Menghayati sifat utama Rasud Uhl Azmi	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggungjawab sebagai implementasi meragmani sifat utama Rasud Uhl Azmi.	Keteladanan Rasud-awal Uhl Azmi	10	3.7 Mengamalkan sifat utama dan keteguhan Rasud Uhl Azmi.			4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan Rasud Uhl Azmi.			1.8 Menghayati sikap jujur, amanah, dan ta' awan sesuai dengan ketentuan Islam.			2.8 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan ta' awan dalam kehidupan sehari-hari.	Mendiskusikan Akhlak Terpuji (Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta' awan)	8	3.8 Menahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif dari sifat jujur, amanah, dan ta' awan			4.8 mengomunikasikan contoh penerapan perilaku jujur, amanah, dan ta' awan dalam kehidupan sehari-hari.			2.9 Menghayati sifat tercela yang ditentang oleh Allah yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	Menghadari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)	8	3.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.			4.9 Menyajikan cara menghadapi sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.			1.10 Menghayati adab beresol media yang baik sesuai dengan ketentuan Islam.			2.10 Menunjukkan adab beresol media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	Adab Beresol Media Dalam Paudagan Islam	8	3.10 Menucapkan adab beresol media.			4.10 mengomunikasikan contoh adab beresol media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.			1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar.			2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar.	Keteladanan Sahabat Abu Bakar	8	3.11 Mengidentifikasi keteladanan dan kisah Abu Bakar.			4.11 Menunjukkan kisah keteladanan Abu Bakar.			Jumlah Jam Semester Ganjil		42	Total Jumlah Jam Semester Ganjil dan Genap		76
3.3 Menucapkan adab kepada kedua orang tua dan guru bericteq dailnya.																																																																																									
4.5 Menunjukkan adab kepada orang tua dan guru.																																																																																									
1.6 Menuliskan kisah keteladanan Nabi Musa AS	Kisah Keteladanan Nabi Musa AS	6 JP																																																																																							
2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan pebut sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa.																																																																																									
3.6 Mengamalkan kisah keteladanan Nabi Musa AS.																																																																																									
4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa AS																																																																																									
Jumlah Jam Pokok Semester Ganjil SEMESTER GENAP		34																																																																																							
Kompetensi Dasar																																																																																									
1.7 Menghayati sifat utama Rasud Uhl Azmi	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu																																																																																							
2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggungjawab sebagai implementasi meragmani sifat utama Rasud Uhl Azmi.	Keteladanan Rasud-awal Uhl Azmi	10																																																																																							
3.7 Mengamalkan sifat utama dan keteguhan Rasud Uhl Azmi.																																																																																									
4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan Rasud Uhl Azmi.																																																																																									
1.8 Menghayati sikap jujur, amanah, dan ta' awan sesuai dengan ketentuan Islam.																																																																																									
2.8 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan ta' awan dalam kehidupan sehari-hari.	Mendiskusikan Akhlak Terpuji (Husnuzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta' awan)	8																																																																																							
3.8 Menahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif dari sifat jujur, amanah, dan ta' awan																																																																																									
4.8 mengomunikasikan contoh penerapan perilaku jujur, amanah, dan ta' awan dalam kehidupan sehari-hari.																																																																																									
2.9 Menghayati sifat tercela yang ditentang oleh Allah yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.	Menghadari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)	8																																																																																							
3.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.																																																																																									
4.9 Menyajikan cara menghadapi sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.																																																																																									
1.10 Menghayati adab beresol media yang baik sesuai dengan ketentuan Islam.																																																																																									
2.10 Menunjukkan adab beresol media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	Adab Beresol Media Dalam Paudagan Islam	8																																																																																							
3.10 Menucapkan adab beresol media.																																																																																									
4.10 mengomunikasikan contoh adab beresol media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.																																																																																									
1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar.																																																																																									
2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar.	Keteladanan Sahabat Abu Bakar	8																																																																																							
3.11 Mengidentifikasi keteladanan dan kisah Abu Bakar.																																																																																									
4.11 Menunjukkan kisah keteladanan Abu Bakar.																																																																																									
Jumlah Jam Semester Ganjil		42																																																																																							
Total Jumlah Jam Semester Ganjil dan Genap		76																																																																																							

Lampiran 4 (Sertifikat Bebas Plagiasi)

 KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Qomaruzzaman
Nim : 19110021
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 Malang, 7 Februari 2023
Kepala,

Benny Afwadzi



Lampiran 5 (Daftar Riwayat Hidup)

Nama : Ahmad Qomaruzzaman

NIM : 19110021

TTL : Sidoarjo, 29 Oktober 2000

Alamat : Jl. Mbah Soleh No. 01, Prasung, Kec. Buduran, Kab Sidoarjo

e-Mail : ahmadqomar65@gmail.com

R. Pendidikan :1. MI Darul Hikmah Sidoarjo

2. SMPN 6 Sidoarjo

3. MAN Sidoarjo

R. Organisasi : 1. Divisi keagamaan komunitas pecinta Al-Qur'an 2020

2. CO informasi dan komunikasi IPNU ranting Prasung 2019

3. Divisi intelektual HMJ PAI 2020

4. CO kesenian Ormada Sidoarjo 2021

5. Ketua Pondok Pesantren Al-Huda 2021